



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH PERUBAHAN SUKU BUNGA
TERHADAP PERUBAHAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM)
(Studi Kasus 16 Bank Umum Konvensional Yang Tercatat di BEI
Periode 2005-2009)**

SKRIPSI

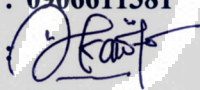
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

**KARTINI
0906611381**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKSTENSI MANAJEMEN
KEKHUSUSAN PERBANKAN
JAKARTA
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Kartini
NPM : 0906611381
Tanda Tangan : 
Tanggal : 5 Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Kartini
NPM : 0906611381
Program Studi : Ekstensi Manajemen
Judul Skripsi :

Bahasa Indonesia : **Pengaruh Perubahan Suku Bunga Terhadap Perubahan *Net Interest Margin* (NIM).
(Studi Kasus 16 Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2005-2009).**

Bahasa Inggris : **The Effects of Changes in Interest Rates to Changes in Net Interest Margin (NIM).
(Case Study 16 Conventional Commercial Bank listed on Indonesia Stock Exchange Period 2005-2009)**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada **Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia**.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Ririen Setiati Riyanti, SE., MM., CFP

(*Ririen*)

Pembimbing : Dwi Sulistyorini Amidjono S.E., M.M.

(*Dwi*)

Anggota Penguji : Galih Pandekar MSM

(*Galih*)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 5 Juli 2012

Ketua Program Studi Ekstensi Manajemen

Imo Gandakusuma, SE., MBA
NIP 196001003 199103 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kasih dan berkat-Nya penulis memiliki kekuatan, kemampuan, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulisan dan penelitian dalam skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat rahmatnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Ibu Dwi Sulistyorini Amidjono S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta perhatian untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ririen Setiati Riyanti, SE., MM., CFP dan Bapak Galih Pandekar MSM selaku ketua dan anggota penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian, kritik dan saran kepada penulis dalam pengujian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
5. Dewan direksi/ pengurus, jajaran manajerial dan rekan-rekan di PT Valbury Asia Securities dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Tabungan Negara atas pengertian, dukungan dan perhatian kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orangtua penulis, Ibu Tumi dan Bapak Karman serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang, perhatian, dan doa sepanjang waktu.
7. Sahabat-sahabat penulis: Dewi FMS, Didit, Fahmi, Febby, Galih, Ito, Royyan, Dewi Kartikasari, Tia dan Monalisa yang selalu membantu, mendukung, mendoakan, memberikan perhatian, dan selalu memberikan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartini
NPM : 0906611381
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Perubahan Suku Bunga Terhadap Perubahan *Net Interest Margin* (NIM). (Studi Kasus 16 Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2005-2009)”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 5 Juli 2012

Yang menyatakan


(Kartini)

keceriaan kepada penulis.

8. Teman-teman di Ekstensi Manajemen Fakultas Ekonomi khususnya Anggi, Fitri, Lasma, Gandhi, Pandu dan Faisal yang telah membantu, memberikan semangat dan saran kepada penulis selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan.

Salemba, 5 Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

Nama : Kartini
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Perubahan Suku Bunga Terhadap Perubahan *Net Interest Margin* (NIM).
(Studi Kasus 16 Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2005-2009)

Skripsi ini membahas pengaruh perubahan suku bunga SBI, Liquid Asset Reserve (LAR) dan suku bunga kredit (SBK) terhadap perubahan net interest margin (NIM) bank pada periode Januari 2005 - Desember 2009. Suku bunga SBI dan suku bunga kredit merupakan variabel bebas sebagai faktor penduga utama perubahan net interest margin (NIM) bank. Sedangkan liquid asset reserve merupakan variabel kontrol terhadap asset produktif. Berdasarkan pengamatan, sepanjang periode penelitian terjadi serangkaian perubahan suku bunga dimulai dari suku bunga acuan BI rate yang berdampak pada suku bunga SBI dan suku bunga kredit. SBI dan kredit merupakan komponen pendapatan bunga, sehingga perubahan suku bunga keduanya diduga menyebabkan terjadinya perubahan pada pendapatan bunga.

Penelitian mengambil sampel 16 bank umum konvensional yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Analisis hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan memperhitungkan variabel dummy yang dibedakan atas dummy low dan dummy high serta komponen time lag. Dummy low digambarkan sebagai kondisi saat SBI rendah. Sedangkan dummy high digambarkan sebagai kondisi saat suku bunga SBI tinggi.

Dari pengujian, diperoleh hasil bahwa perubahan suku bunga SBI signifikan mempengaruhi perubahan NIM bank satu bulan setelah perubahan SBI tersebut terjadi baik dalam kondisi suku bunga SBI rendah atau tinggi dengan hubungan berbanding terbalik. Tetapi tidak ditemukan bukti bahwa perubahan LAR signifikan mempengaruhi perubahan NIM. Sedangkan perubahan SBK signifikan mempengaruhi perubahan NIM satu bulan setelah terjadinya perubahan SBK tersebut hanya dalam kondisi suku bunga SBI rendah dengan hubungan searah. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui pula bahwa pengaruh perubahan SBI dan SBK terhadap perubahan NIM berakhir 2 bulan setelah terjadinya perubahan SBI atau SBK.

Kata Kunci:

SBI, *net interest margin*, *liquid asset reserve*, suku bunga kredit.

ABSTRACT

Name : Kartini
Study Program : Management
Title : *The Effects of Changes in Interest Rates to Changes in Bank's Net Interest Margin (NIM). (Case Study 16 Conventional Commercial Bank listed on Indonesia Stock Exchange in Period of 2005-2009)*

This thesis discusses about the effect of changes in SBI rate, liquid asset reserve (LAR) and lending rates (SBK) to changes in bank's net interest margin (NIM) in period of January 2005 - December 2009. SBI rates and lending rate is the independent variable as the main predictor of NIM. While LAR is the control variable of earning asset. Based on observation during the period, there was a series of changes in interest rate affecting SBI rate and lending rate. As SBI and loan are interest income components, changes in interest rate of them might impact to changes in interest income.

The study took 16 samples of conventional commercial banks selected by purposive sampling technique with specific criteria. Analysis of the relationship between the independent variables and the dependent variable in this study is using a multiple regression analysis with dummy variables that differentiated into dummy of low and dummy of high and also component of time lag. Dummy of low is describe as a current condition with lower SBI. While a current condition with high SBI is dummy of high.

From the test, the results showed that the changes in SBI rate significantly affected the changes in bank's NIM a month after the the change occurs either in SBI conditions of low or high with inverse relationship. But there was no evidence that changes in LAR significantly affect changes in NIM. While SBK significantly affected the changes in bank's NIM a month after the the change occurs in SBI condition of low. The test noted also that the effect of changes in SBI and SBK to change NIM ended 2 months after the change occurs.

Keywords:

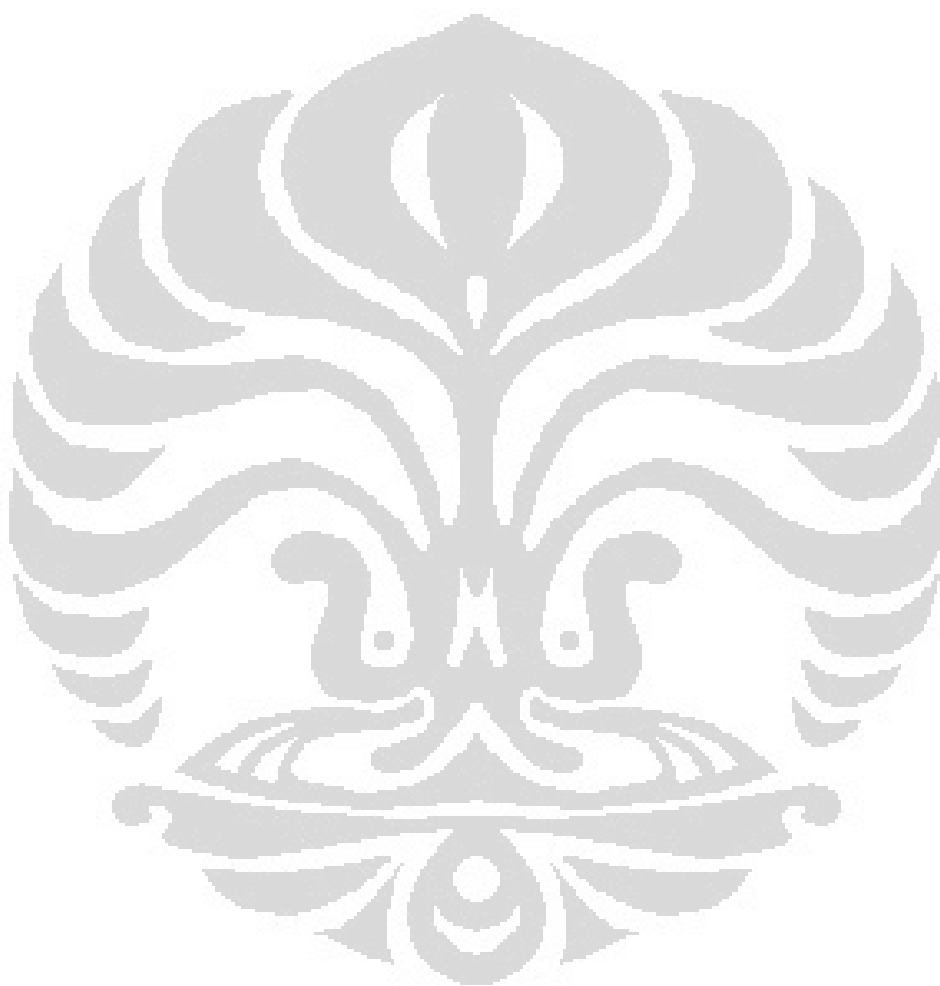
SBI, net interest margin, liquid asset reserve, lending rate.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
2. LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank.....	6
2.2 Pengertian dan Kegiatan Bank	7
2.3 Jenis-Jenis Pendapatan Bank.....	8
2.4 Jenis-Jenis Beban Bank.....	9
2.5 Margin Pendapatan Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin/ NIM</i>)	10
2.6 Aset Likuid (<i>Liquid Asset</i>)	11
2.7 Risiko Yang Dihadapi Oleh Bank.....	11
2.8 Penelitian Terdahulu	12
3. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Desain Penelitian.....	13
3.2 Jenis Data dan Sampel Penelitian	14
3.2.1 Jenis Data	14

3.2.2	Teknik Sampling	15
3.2.3	Kriteria Sampel	15
3.3	Metode Pengambilan Data Penelitian	16
3.3.1	Variabel Penelitian	16
3.3.2	Sumber data.....	17
3.4	Tahapan Pengolahan dan Analisis Data.....	18
3.5	Metode Pengolahan dan Analisis Data	19
3.5.1	Statistik Deskriptif	19
3.5.2	Uji Sebaran Data (Uji Normalitas).....	19
3.5.3	Uji Diagnosis Model	20
3.5.4	Uji Asumsi Model.....	23
3.6	Hipotesis Penelitian.....	25
3.7	Model Penelitian	26
4.	ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1	Statistik Deskriptif	27
4.2	Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM	29
4.2.1	Pengaruh pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM.....	29
4.2.2	Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan Memperhitungkan Variabel Dummy Low	33
4.2.3	Pengaruh pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap pergerakan NIM dengan memperhitungkan variabel <i>Dummy High</i>	37
4.3	Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM.....	41
4.3.1	Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM.....	41
4.3.2	Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel <i>Dummy Low</i>	47
4.3.3	Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel <i>Dummy High</i>	53
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Implikasi penelitian.....	61
5.3	Keterbatasan penelitian Saran	61
5.3.1	Keterbatasan Penelitian.....	61

5.3.2	Saran.....	62
DAFTAR REFERENSI		63

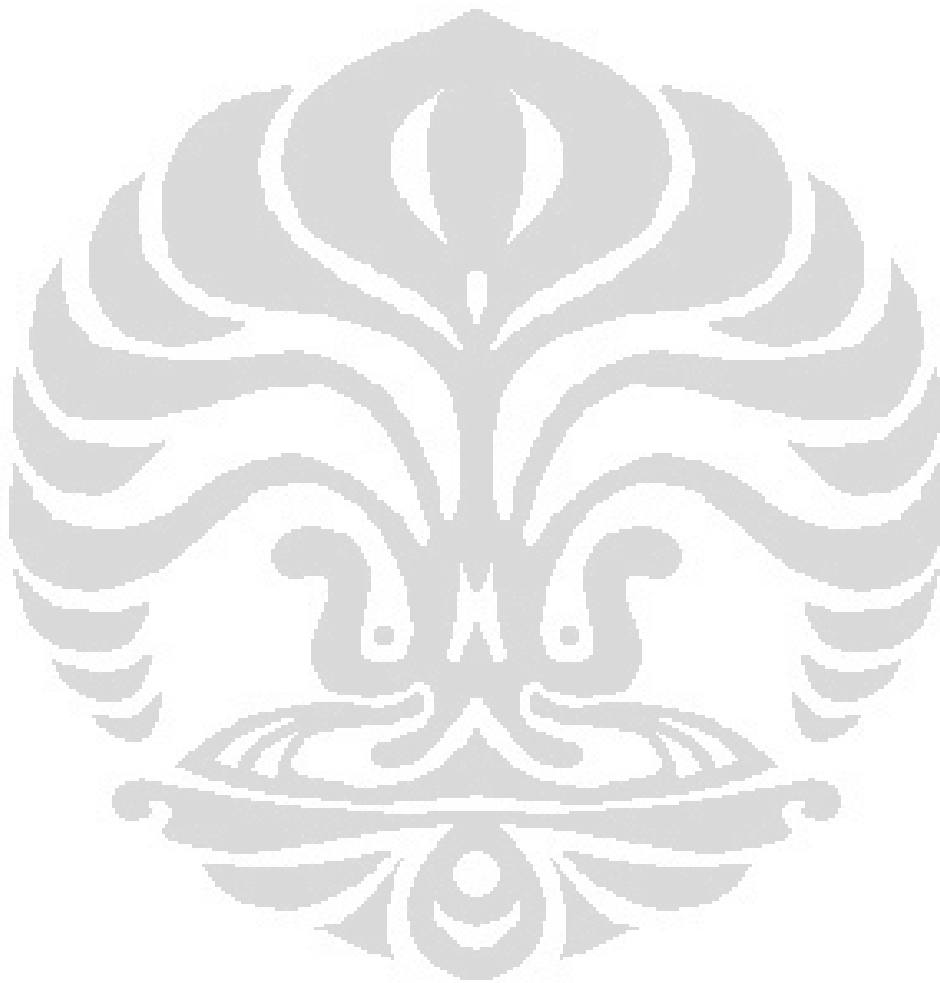


DAFTAR TABEL

Table 3.1	Bank Penelitian	16
Table 3.1	Sumber Pengumpulan Data.....	18
Tabel 4.1	Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM ...	31
Tabel 4.2	Uji Correlogram Q-Stat Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM	31
Tabel 4.3	Uji White Heteroscedasticity Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM	32
Tabel 4.4	Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM.....	32
Tabel 4.5	Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM Dengan Dummy Low	35
Tabel 4.6	Uji Correlogram Q-Stat Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM Dengan Dummy Low.....	35
Tabel 4.7	Uji White Heteroscedasticity Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM Dengan Dummy Low	36
Tabel 4.8	Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM Dengan Dummy Low.....	36
Tabel 4.9	Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM Dengan Dummy High.....	39
Tabel 4.10	Uji Correlogram Q-Stat Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM Dengan Dummy High.....	40
Tabel 4.11	Uji White Heteroscedasticity Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM Dengan Dummy High.....	40
Tabel 4.12	Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, NIM dan LAR terhadap NIM Dengan Dummy High	40
Tabel 4.13	Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM	42
Tabel 4.14	Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Pada Lag 1	44
Tabel 4.15	Uji Correlogram Q-Stat Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI,	

	LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Pada Lag 1	44
Tabel 4.16	Uji White Heteroscedasticity Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Pada Lag 1	45
Tabel 4.17	Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Pada Lag 1	45
Tabel 4.18	Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Pada Lag 2	46
Tabel 4.19	Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low	49
Tabel 4.20	Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 1	51
Tabel 4.21	Uji Correlogram Q-Stat Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 1	51
Tabel 4.22	Uji White Heteroscedasticity Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 1	51
Tabel 4.23	Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 1	52
Tabel 4.24	Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 2	53
Tabel 4.25	Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy High.....	55
Tabel 4.26	Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 1	57
Tabel 4.27	Correlogram Q-Stat Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 1	57
Tabel 4.28	Uji White Heteroscedasticity Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 1	58
Tabel 4.29	Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 1	58

Tabel 4.30 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK
terhadap Perubahan NIM Dengan Dummy Low Pada Lag 259

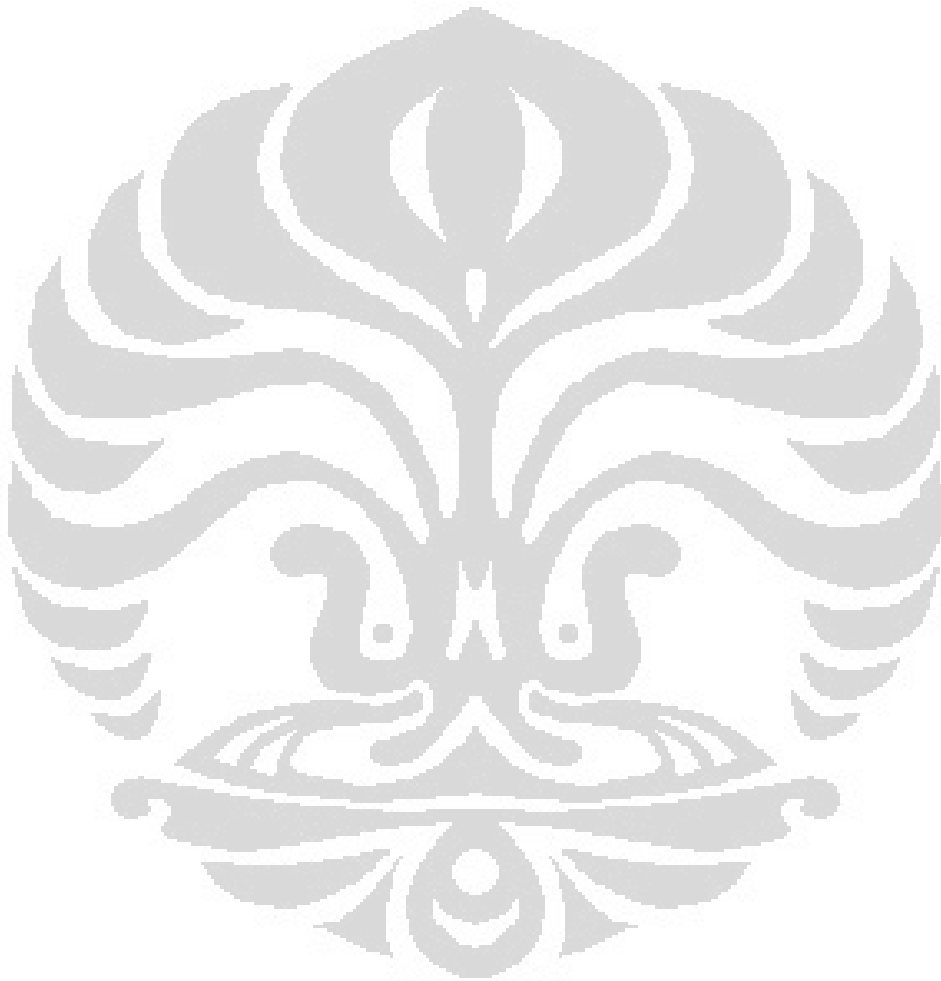


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pergerakan SBI dan NIM.....	2
Gambar 2.1	Jalur Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter	7
Gambar 4.1	Perbandingan Perubahan Net Interest Margin, SBI, Liquid Asset Reserve dan Suku Bunga Kredit	28
Gambar 4.2	Perubahan Net Interest Income, SBI dan Suku Bunga Kredit	29
Gambar 4.3	Uji Jarque-Bera Variabel SBI, LAR, SBK dan NIM.....	29
Gambar 4.4	Uji Jarque-Bera Variabel SBI, LAR, SBK dan NIM Dengan Dummy Low	33
Gambar 4.5	Uji Jarque-Bera Variabel SBI, LAR, SBK dan NIM Dengan Dummy High	37
Gambar 4.6	Uji Jarque-Bera Variabel Δ SBI, Δ LAR, Δ SBK dan Δ NIM	41
Gambar 4.7	Uji Jarque-Bera Variabel Δ SBI, Δ LAR, Δ SBK dan Δ NIM Dengan Dummy Low	48
Gambar 4.8	Uji Jarque-Bera Variabel Δ SBI, Δ LAR, Δ SBK dan Δ NIM Dengan Dummy High	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Output Olah Data dengan Eviews Ver 6.....
- Lampiran 2 Tabel Suku Bunga SBI 3 Bulanan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan lini depan dari sistem keuangan suatu Negara. Hakikatnya bank adalah lembaga yang lahir dengan fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agent of development*, (Judisseno, 2005). *Agent of trust* adalah lembaga perantara (*intermediaries*) yang dipercaya untuk melayani kebutuhan keuangan masyarakat. Sedangkan *agent of development* adalah lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan transaksi keuangan.

Perbankan memiliki peran yang besar dalam sistem perekonomian suatu Negara dan tingkat pertumbuhannya menjadi tolok ukur sehingga dirasa perlu dilakukan pengawasan dan pengaturan terhadap bank. Bank Indonesia sebagai bank sentral berperan dalam pengawasan dan pengaturan stabilitas sistem keuangan termasuk perbankan didalamnya. Kemudian bersama-sama dengan stabilitas sistem moneter, akan membentuk stabilitas sistem perekonomian.

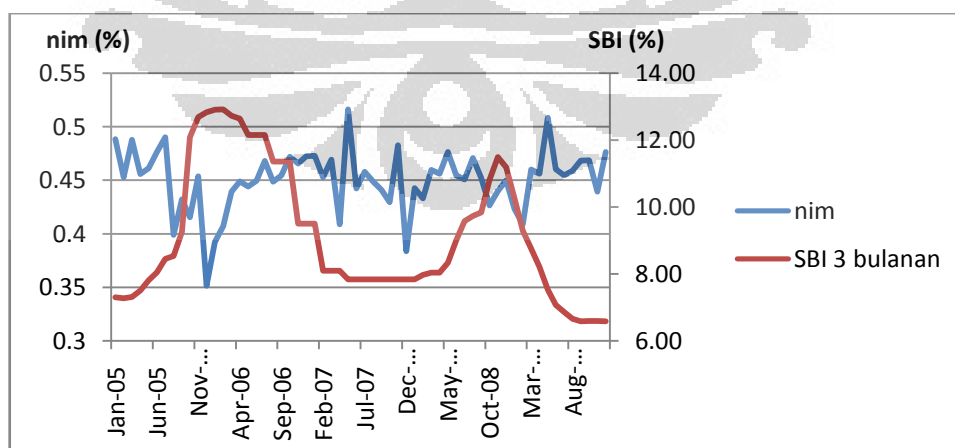
Dalam melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia sejak Juli 2005 menerapkan kerangka kerja kebijakan moneter baru yang diberi nama *Inflation Targeting Framework* (IFT) setelah sebelumnya menerapkan kebijakan moneter yang menerapkan uang primer (*base money*) sebagai sasaran kebijakan moneter. Dengan kerangka ini Bank Indonesia akan mengumumkan sasaran inflasi kepada publik dan kebijakan moneter diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi tersebut. Kebijakan moneter akan dievaluasi secara berkala apakah sesuai dengan sasaran inflasi yang telah dicanangkan. Secara operasional, kebijakan moneter dicerminkan dengan penetapan suku bunga acuan *BI rate* yang akan menjadi dasar acuan bagi suku bunga pasar, baik suku bunga pasar uang deposito maupun kredit perbankan yang pada akhirnya akan mempengaruhi inflasi.

Sejak krisis finansial melanda AS tahun 2004 yang dipicu oleh masalah kredit property kelas bawah (*subprime mortgage*) perekonomian Indonesia ikut terpuruk. Pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5.7% dengan inflasi *year on year*

yang melonjak tajam hingga 17.12% pada tahun 2005. Seiring dengan meningkatnya inflasi, BI rate pun ditetapkan pada level 12.75%. Akibatnya pada tahun 2005 suku bunga SBI mengalami kenaikan hingga 12.8%. Dampak dari kenaikan SBI adalah meningkatnya suku bunga kredit di semua jenis kredit. Rata-rata suku bunga kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi mengalami kenaikan hingga mencapai 16.6%.

Pembahasan mengenai dampak fluktuasi suku bunga terhadap perubahan pendapatan bunga bersih bank menjadi menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan kinerja profitabilitas bank. Secara teori, kenaikan suku bunga SBI yang berdampak pada kenaikan suku bunga kredit akan menaikkan pendapatan bunga bank karena kedua komponen tersebut merupakan sumber pengasilan bunga bank. Namun demikian, perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi komposisi asset sebagai sumber pendapatan bank dan komposisi kewajiban sebagai sumber biaya bank. Dengan demikian, bank perlu untuk melakukan manajemen risiko terutama yang berkaitan dengan risiko suku bunga

Penelitian yang dilakukan Clarke (2005) menyebutkan bahwa perubahan suku bunga dan LAR berpengaruh secara positif terhadap perubahan NIM. Namun jika dilihat pergerakan NIM bank selama periode penelitian menunjukkan pola yang berkebalikan/ negatif. Perbedaan dengan penelitian Clarke tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perubahan suku bunga terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.



Gambar 1.1 Pergerakan SBI dan NIM

Sumber: Olah Data Penelitian, 2012.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh perubahan suku bunga yang terdiri dari SBI dan suku bunga kredit terhadap perubahan *net interest margin* (NIM) dengan variabel kontrol *liquid asset reserve* (LAR). Penelitian dilakukan terhadap 16 bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009 sebagai sampel penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh perubahan suku bunga SBI terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia dan besaran pengaruhnya.
2. Mengidentifikasi pengaruh perubahan suku bunga kredit terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia dan besaran pengaruhnya
3. Mengidentifikasi pengaruh perubahan *liquid asset reserve* terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia dan besaran pengaruhnya.
4. Mengidentifikasi pengaruh bersama-sama antara perubahan suku bunga SBI, suku bunga kredit dan *liquid asset reserve* terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh volatilitas suku bunga terhadap *net interest margin* sebagai alat ukur profitabilitas bank.
2. Dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pihak manajemen bank dalam pengelolaan risiko terutama yang berkaitan dengan risiko suku bunga. Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai kemungkinan terjadinya perubahan dalam kinerja keuangan bank terkait dengan perubahan suku bunga SBI dan suku bunga kredit terhadap perubahan aset dan kewajiban bank yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

3. Dapat dijadikan referensi bagi pembaca dan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan risiko suku bunga ataupun dapat digunakan sebagai bahan pembanding untuk pengembangan penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka penulisan. Dalam bab ini dibahas pentingnya kajian mengenai pengaruh suku bunga terhadap industry perbankan terutama pada aspek profitabilitasnya dan historis dampak kenaikan suku bunga pada saat krisis finansial tahun 2005.

Bab 2 : Landasan Teori

Berisi teori-teori yang diambil dari data sekunder yang telah dikumpulkan sebelumnya, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pendukung penelitian.

Bab 3 : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, variable yang akan digunakan serta tahapan analisis yang dilakukan.

Dalam penelitian ini digunakan data bulanan dari bank umum konvensional dalam periode Januari 2005 hingga Desember 2009 terdiri dari NIM dan LAR sehingga data yang dihasilkan berupa data panel. Namun untuk memudahkan proses pengolahan data dan upaya sinkronisasi dengan data suku bunga SBI yang berupa data *time series*, maka data NIM dan LAR diagregatkan sehingga membentuk *time series*.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis pengaruh perubahan suku bunga SBI, *liquid asset reserve* (LAR) dan suku bunga kredit terhadap perubahan *net interest margin* dengan menggunakan regresi berganda.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Menampilkan hasil penelitian pengaruh perubahan suku bunga SBI terhadap perubahan *net interest margin* (NIM), *liquid asset reserve* (LAR) dan suku bunga kredit bank dengan dilengkapi oleh data deskriptif, serta menyajikan hasil evaluasi pengolahan data serta analisis data.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan akhir atas hasil analisis data penelitian, dan disertai juga dengan saran-saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian ini



Bab 2

LANDASAN TEORI

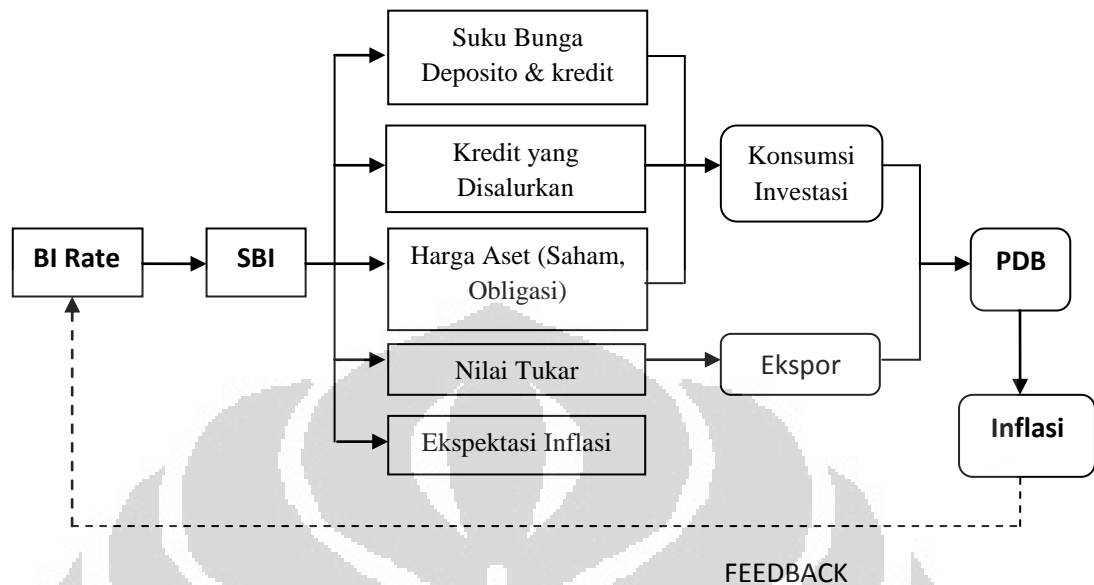
2.1 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank

Mekanisme transmisi kebijakan moneter pada dasarnya menggambarkan bagaimana kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir yang ditetapkan. Mekanisme tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta sektor riil.

Sesuai dengan Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang diubah dengan Undang-undang nomor 3 tahun 2004, dan terakhir diubah dengan Undang-undang nomor 6 tahun 2009, disebutkan bahwa salah satu tugas Bank Indonesia adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Dengan tugas tersebut, Bank Indonesia memiliki tujuan yakni untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yakni kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan kebijakan suku bunga BI *rate* sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Kebijakan ini disebut dengan *Inflation Targeting Framework* (ITF).

Perubahan BI *rate* dapat mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, diantaranya jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur harga aset, dan jalur ekspektasi seperti terlihat pada Gambar 2.1. Pada jalur suku bunga, perubahan BI *rate* akan mempengaruhi tingkat bunga SBI yang ditetapkan dengan mekanisme lelang antara Bank Indonesia dan bank peserta. Tingkat bunga SBI yang telah ditentukan kemudian akan mempengaruhi suku bunga PUAB (pasar uang antara bank), suku bunga penempatan (deposito) dan suku bunga pinjaman (kredit) namun dengan tenggat waktu (time lag) tertentu. Pada akhirnya perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit akan mempengaruhi perolehan pendapatan bunga bersih bank karena bunga deposito merupakan komponen biaya

bagi bank dan bunga kredit merupakan komponen pendapatan dari bank (Natsir, 2008).



Gambar 2.1 Jalur Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

Sumber: Bank Indonesia

2.2 Pengertian dan Kegiatan Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa aktivitas pertama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat atau yang dikenal dengan *funding*. Kegiatan *funding* dilakukan bank dengan ‘membeli’ dana simpanan dari masyarakat baik berupa giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Untuk ‘membeli’ dana simpanan tersebut, bank memberikan imbalan berupa bunga simpanan kepada masyarakat. Semakin tinggi bunga simpanan yang ditawarkan, semakin besar dana akan didapat oleh bank.

Setelah memperoleh dana dari masyarakat, bank akan melakukan kegiatan keduanya yakni menyalurkan dana kembali kepada masyarakat atau yang dikenal dengan istilah *lending*. Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan cara

‘menjual’ dana dalam bentuk pinjaman kredit. Dalam ‘menjual’ dana tersebut, bank akan memperoleh imbalan berupa bunga kredit. Besarnya bunga kredit dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar bunga simpanan yang ditawarkan bank maka semakin besar bunga kredit yang akan diminta oleh bank.

Dari kegiatan *funding* dan *lending*, bank memperoleh pendapatan berupa *interest rate spread* yakni selisih antara suku bunga kredit dengan suku bunga simpanan. Besarnya *interest spread* yang diperoleh bank akan sangat bergantung dengan fluktuasi suku bunga pasar yang mempengaruhi besarnya suku bunga simpanan dan suku bunga kredit.

2.3 Jenis-Jenis Pendapatan Bank

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha bank yang utama.

a. Pendapatan bunga

Pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana oleh bank pada aktiva produktif termasuk didalamnya adalah kredit, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain.

b. Komisi dan Provisi

Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atas suatu transaksi atau aktivitas tertentu yang dilakukan oleh bank untuk kepentingan pihak lain. Sedang provisi adalah imbalan yang diterima oleh bank sehubungan dengan fasilitas yang diberikan bank kepada pihak lain.

c. Pendapatan atas transaksi valuta asing

Pendapatan yang berasal dari selisih kurs atas kegiatan jual beli valuta asing yang dilakukan oleh bank. Pendapatan ini juga mencakup transaksi berjangka valuta asing yang dihitung dari selisih antara kurs yang diperjanjikan (*contract rate*) dengan kurs tunai pada saat jatuh tempo (*spot rate*).

d. Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya termasuk penerimaan dividen dari anak perusahaan atau penyertaan saham, keuntungan atau kerugian penjualan efek dan keuntungan atau kerugian investasi efek.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank. Termasuk dalam pendapatan non operasional diantaranya pendapatan dari penjualan aktiva tetap dan penyawaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank.

2.4 Jenis-Jenis Beban Bank

1. Beban operasional

a. Beban bunga

Biaya yang muncul akibat kegiatan pendanaan (*funding*) seperti penghimpunan deposito dan tabungan oleh bank dari masyarakat.

b. Beban komisi dan provisi

Beban komisi adalah biaya atau jasa perantara yang harus dibayarkan oleh bank atas transaksi atau aktivitas tertentu yang diperoleh bank dari pihak lain. Beban provisi adalah biaya yang harus dibayar bank atas fasilitas yang diperoleh dari pihak lain.

c. Beban penyesuaian kerugian asset produktif

Beban yang timbul akibat adanya penurunan dari kualitas aktiva produktif seperti kredit yang tertunda pembayarannya atau gagal bayar.

d. Beban administrasi umum

e. Beban operasional lainnya seperti beban yang terkait dengan penurunan nilai tercatat investasi

2. Beban non operasional

Biaya-biaya yang timbul dari aktivitas diluar kegiatan utama bank diantaranya:

a. Kerugian penjualan aktiva tetap

b. Koreksi dimasa lalu

2.5 Margin Pendapatan Bunga Bersih (*Net Interest Margin/ NIM*)

Margin pendapatan bunga bersih (*net interest margin/ NIM*) diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*net interest income/ NII*) dengan aktiva produktif. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Semakin besar NIM berarti peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank.

$$NIM_t = \frac{NII_t}{aktiva\ produktif_t} = \frac{pendapatan\ bunga_t - beban\ bunga_t}{aktiva\ produktif_t} \quad (2.1)$$

a. Pendapatan bunga bersih (NII)

Pendapatan bunga bersih (NII) merupakan selisih dari pendapatan bunga yang diterima bank dengan beban bunga yang dibayar oleh bank. Besarnya NII bergantung pada besarnya pendapatan bunga yang diperoleh bank dan beban bunga yang dibayar oleh bank. Pendapatan bunga bank diperoleh dari hasil penanaman dana oleh bank pada aktiva produktif. Sementara beban bunga berasal dari kegiatan funding seperti penghimpunan deposito dan tabungan dari masyarakat. Baik pendapatan bunga maupun beban bunga keduanya dipengaruhi oleh perubahan suku bunga SBI karena penentuan bunga kredit dan deposito mengacu pada SBI. Kenaikan SBI akan mendorong kenaikan suku bunga kredit sehingga pendapatan bunga dari kredit akan meningkat. Namun di sisi lain, suku bunga deposito juga akan naik menyebabkan beban bunga juga akan meningkat.

b. Aktiva produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, Surat berharga, penempatan dana antar bank penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif. Perubahan suku bunga juga akan mempengaruhi jumlah aset produktif karena kenaikan suku bunga kredit mendorong masyarakat untuk mengurangi pinjaman kredit. sedang di sisi lain, kenaikan suku bunga deposito mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank.

2.6 Aset Likuid (*Liquid Asset*)

Cadangan aset likuid dijelaskan sebagai jumlah penempatan dana oleh bank pada Bank Indonesia dibandingkan dengan keseluruhan asetnya. Penempatan dana pada Bank Indonesia oleh bank dapat berupa giro dan penempatan lainnya. Tujuan dari pencadangan aset likuid adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank karena dapat ditarik setiap hari.

$$LAR_t = \frac{\text{penempatan pada Bank Indonesia}_t}{\text{total aktiva}_t} \quad (2.2)$$

2.7 Risiko Yang Dihadapi Oleh Bank

Menurut Saunders (2006), bank dalam menjalankan kegiatan usahanya menghadapi beberapa risiko yakni :

1. Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Risk*)
Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul akibat perbedaan jatuh tempo antara asset dan kewajiban.
2. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)
Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat penarikan kewajiban dalam jumlah besar dalam jangka waktu singkat oleh deposan. Penarikan kewajiban oleh deposan secara tiba-tiba terlebih dalam jumlah yang sangat besar dapat menyebabkan bank dan lembaga keuangan tidak memiliki kesiapan dalam jumlah aset. Akibatnya bank dan lembaga keuangan harus mengeksekusi asset dibawah harga wajarnya untuk memperoleh likuiditas.
3. Risiko Insolvent (*Insolvency Risk*)
Risiko yang timbul dimana bank tidak memiliki modal yang cukup untuk menutupi penurunan nilai asset secara tiba-tiba.
4. Risiko Pasar (*Market Risk*)
Risiko yang timbul dari kegiatan perdagangan asset dan kewajiban oleh bank akibat adanya perubahan suku bunga, nilai tukar dan fluktuasi harga.
5. Risiko Kredit (*Credit Risk*)
Risiko yang timbul akibat gagal bayarnya bunga dan pokok dari aset yang dimiliki oleh bank.
6. Risiko *Off Balance Sheet*

Risiko yang timbul berkaitan dengan aktifitas yang telah terjadi pada aset dan kewajiban namun belum dapat dicatatkan dalam laporan keuangan.

7. Risiko Teknologi

Risiko yang timbul akibat investasi pada teknologi yang tidak terantisipasi.

8. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko yang timbul akibat sistem teknologi, audit, pengawasan dan sistem pendukung lainnya yang sudah ada tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau bahkan mati.

9. Risiko Nilai Tukar Mata Uang (*Exchange Rate Risk*)

Risiko dimana perubahan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi perubahan nilai asset dan kewajiban yang dimiliki oleh bank dalam mata uang asing.

10. Risiko Negara (*Country/ Sovereign Risk*)

Risiko yang timbul akibat adanya pembatasan, intervensi dan campur tangan dari Negara asing yang dapat mempengaruhi pembayaran kepada investor.

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Clarke (2005) dijelaskan bahwa aset bank memiliki sensitivitas terhadap suku bunga. Secara akuntansi sensitivitas asset tersebut akan tercermin pada perubahan *net interest income/ net interest margin* (NII/ NIM). Sedang secara ekonomis sensitivitas aset tercermin pada perubahan *equity value*.

Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perubahan suku bunga TBill signifikan mempengaruhi perubahan NIM secara positif.
2. Pada periode saat suku bunga tinggi, keuntungan bank semakin tinggi.
3. Pada periode saat suku bunga rendah, keuntungan bank menurun.
4. Perubahan LAR signifikan mempengaruhi perubahan net interest margin bank secara positif.

Bab 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2008) desain penelitian diklasifikasikan menjadi tiga yakni penelitian eksplanatori, penelitian deskriptif dan penelitian kausal-eksplanatori. Dengan mengacu pada klasifikasi tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kausal-eksplanatori yakni penelitian yang fokus untuk mempelajari bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel lain sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan antar variable.

Hubungan antar variabel sendiri menurut Cooper dan Schindler (2008) terbagi menjadi tiga jenis yakni *symmetrical relationship*, *reciprocal relationship* dan *asymmetrical relationship*. Berdasarkan jenis hubungan antar variabel tersebut, maka penelitian ini berjenis *asymmetrical relationship* yang dapat diidentifikasi dengan ciri perubahan variabel independen yang mempengaruhi perubahan variabel dependen.

Masih menurut Cooper dan Schindler (2008), jenis hubungan *asymmetrical relationship* terbagi menjadi empat tipe yakni *stimulus-response*, *property-disposition*, *disposition-behavior* dan *property-behavior*. Berdasarkan tipe tersebut, penelitian yang dilakukan adalah tipe *stimulus-response*, yakni meneliti hasil/respon pada variabel dependen atas setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen.

Penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian oleh Ruth Clarke, Twila-Mae Logan dan Dorothy Alexander-Smith (2005) yang berjudul “*Interest Rate Volatility Effects on Profitability and Solvency : A Study of The Jamaican Financial Sector*” untuk mengidentifikasi hubungan antara perubahan suku bunga terhadap perubahan *net interest margin* (ΔNIM) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas bank. Dalam jurnal tersebut, pengaruh perubahan suku bunga ($\Delta TBill$) terhadap perubahan *net interest margin* bank memperhitungkan pengaruh

lembaga keuangan lainnya selain bank yang diwujudkan dengan variable DLAR. DLAR merupakan perbedaan antara cadangan minimum bank komersial dengan cadangan minimum lembaga keuangan lainnya. Model penelitian yang digunakan adalah $\Delta NIM_t = \alpha + \beta_1 \Delta TBill_t + \beta_2 DLAR_t + \beta_3 Low^* \Delta TBill + \varepsilon_t$. (3.1)

Penulis melakukan beberapa modifikasi pada model penelitian pada model jurnal tersebut, yakni:

1. Menggunakan kasus hanya pada bank umum untuk lebih memfokuskan penelitian pengaruh perubahan suku bunga SBI, *liquid asset reserve* (LAR) dan suku bunga kredit (SBK) terhadap perubahan *net interest margin* (NIM) bank.
2. Menggunakan suku bunga SBI sebagai variabel pengganti TBill dengan asumsi SBI merupakan cerminan dari suku bunga pasar dan bank memiliki penempatan dalam SBI yang menjadi komponen pendapatan bunga bank.
3. Menambahkan variabel suku bunga kredit (SBK) dengan asumsi kredit merupakan salah satu komponen pendapatan bank.
4. Dalam penelitian ini, penulis juga menambahkan komponen *time lag* dengan menggunakan *moving average* (MA) pada model dengan asumsi perubahan suku bunga sebagai akibat kebijakan moneter memerlukan waktu penyesuaian dalam implementasinya.
5. Menambahkan variabel *dummy* SBI untuk menggambarkan kondisi yang berbeda pada SBI.

3.2 Jenis Data dan Sampel Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Menurut Gujarati (2003) data terbagi menjadi tiga jenis yakni data *time series*, *cross section* dan *pooled*. Data *time series* adalah satu set observasi dimana nilai dari sebuah variabel diambil dalam waktu yang berbeda. Data *cross section* adalah data dari satu atau lebih variabel yang diambil pada waktu sama. Sedangkan data *pooled* yakni jenis data yang mengkombinasikan antara data *time series* dengan data *cross section*.

Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh jenis data *time series* untuk suku bunga SBI dan suku bunga kredit. Sedangkan data *net interest margin* (NIM) dan *liquid asset reserve* (LAR) bank diperoleh dalam bentuk *pooled*. Untuk memudahkan dalam analisis, penulis kemudian mengagregatkan data *net interest margin* (NIM) dan *liquid asset reserve* (LAR) bank sehingga membentuk set data *time series*. Langkah ini dilakukan juga sebagai upaya untuk sinkronisasi dengan jenis data suku bunga SBI dan suku bunga kredit yang berupa data *time series*.

3.2.2 Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni metode pengambilan sampel dimana sampel yang diambil ditentukan berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

3.2.3 Kriteria Sampel

Berdasarkan teknik *sampling* yang telah diungkapkan diatas, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Periode penelitian adalah Januari 2005 sampai dengan Desember 2009 dengan data bulanan. Periode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sejak Juli 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kerja kebijakan moneter baru yang diberi nama *Inflation Targeting Framework* (ITF) dimana Bank Indonesia akan menggunakan kebijakan suku bunga BI *rate* untuk mengontrol target inflasi yang telah diumumkan. Berdasarkan pengamatan penulis, pada periode tersebut juga terjadi serangkaian perubahan suku bunga BI *rate* yang cukup signifikan terdampak dari krisis finansial AS yang berpengaruh terhadap SBI.
2. Penelitian hanya memilih bank umum konvensional yang tercatat di BEI yang datanya tersedia secara lengkap selama periode penelitian.
3. Penelitian hanya memilih bank yang mencatat keuntungan bunga bersih (*net interest income/ NII*) selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 16 bank umum konvensional sebagai sample penelitian seperti tersaji dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Bank Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Bank
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BKSW	PT Bank QNB Kesawan Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
7	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
8	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk
10	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
11	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
12	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
13	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk
15	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
16	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2005-2009

3.3 Metode Pengambilan Data Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) adalah Δ Net interest margin (Δ NIM).
2. Variabel bebas 1 (X1) adalah Δ Suku bunga SBI (Δ SBI)

SBI digunakan adalah SBI 3 bulanan dengan bunga dihitung per bulan untuk menyesuaikan dengan data bank yang diambil secara bulanan.

Perubahan suku bunga SBI diperkirakan berpengaruh terhadap perubahan NIM karena bank menempatkan sebagian dana pada SBI sehingga memperoleh pendapatan dari SBI.

3. Variable bebas 2 (X2) adalah Δ Suku bunga kredit (Δ SBK)

Suku bunga kredit digunakan adalah rata-rata bunga kredit investasi, konsumsi dan modal kerja dari seluruh bank umum.

Perubahan pada suku bunga kredit diperkirakan berpengaruh terhadap perubahan NIM karena kredit merupakan salah satu sumber pendapatan utama bank.

4. Variabel bebas 3 (X_3) adalah Δ Liquid asset reserve (Δ LAR) sebagai variabel kontrol.

Liquid asset reserve merupakan simpanan yang ditempatkan pada Bank Indonesia. LAR diperoleh dengan mempresentasikan jumlah penempatan pada Bank Indonesia dengan total aset yang dimiliki bank.

Clarke (2005) memperkirakan besarnya LAR mempengaruhi NIM karena berpengaruh terhadap aset produktif, sehingga dimasukkan sebagai variabel kontrol ke dalam model.

Untuk meyakinkan LAR memiliki pengaruh terhadap aset produktif sehingga diduga memiliki pengaruh terhadap NIM, dilakukan pengujian terdahulu mengenai pengaruh perubahan LAR terhadap aset produktif. Dari pengujian diperoleh hasil probabilitas *t-statistic* LAR lebih kecil dari 0.05 yang berarti LAR signifikan mempengaruhi aset produktif dengan hubungan negative. Dengan hasil tersebut, maka dapat diduga bahwa LAR turut mempengaruhi perubahan NIM karena pengaruhnya terhadap aset produktif yang menjadi sumber pendapatan bank.

5. Variabel *dummy* SBI, diperoleh dengan membandingkan dengan median dari suku bunga SBI selama periode penelitian. *Dummy* dibagi menjadi 2 yakni *dummy low* dan *dummy high*. *Dummy low* = 1 saat SBI aktual lebih rendah dari median dan *low* = 0 saat SBI aktual lebih tinggi dari median. Sedangkan *dummy high* = 1 saat SBI aktual lebih tinggi dari median dan *high* = 0 saat SBI aktual lebih rendah dari median.

Variabel *dummy* digunakan untuk menunjukkan perbedaan kondisi yang berbeda pada SBI.

3.3.2 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang sudah ada yang diambil dari berbagai sumber terkait. Kemudian

penulis melakukan pengolahan data yakni melakukan differensiasi untuk memperoleh variabel yang diinginkan dalam penelitian. Sumber pengumpulan data dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sumber Pengumpulan Data

No.	Variabel	Sifat Variabel	Sumber
1	Δ Net interest margin (NIM)	Terikat	Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia
3	Δ Suku bunga SBI	Bebas	Bank Indonesia, Bloomberg
4	Δ Liquid asset reserve (Δ LAR)	Bebas	Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Bloomberg
5	Δ Suku bunga kredit (Δ SBK)	Bebas	Bank Indonesia

Sumber : Olah data penelitian, 2012

3.4 Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yang meliputi operasionalisasi variabel dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung Δ Net interest margin (Δ NIM) bank dengan rumusan :

$$\Delta NIM_t = \frac{NIM_t - NIM_{t-1}}{NIM_{t-1}} \quad (3.2)$$

Dimana :

NIM_t = NIM periode t

NIM_{t-1} = NIM periode t-1

t = kuartal 1, kuartal 2, dst.

2. Menghitung Δ Suku bunga SBI

$$\Delta SBI_t = \frac{SBI_t - SBI_{t-1}}{SBI_{t-1}} \quad (3.3)$$

Dimana :

SBI_t = SBI periode t

SBI_{t-1} = SBI periode t-1

t = kuartal 1, kuartal 2, dst.

3. Menghitung Δ Liquid asset reserve (Δ LAR) bank dengan rumusan

$$\Delta LAR = \frac{LAR_t - LAR_{t-1}}{LAR_{t-1}} \quad (3.4)$$

4. Menghitung Δ Suku bunga kredit (Δ SBK) dengan rumusan

$$\Delta SBK = \frac{SBK_t - SBK_{t-1}}{SBK_{t-1}} \quad (3.5)$$

5. Melakukan analisis pengaruh pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM dimulai dengan tanpa memperhitungkan variabel dummy hingga memperhitungkan variabel dummy baik low maupun high.
6. Melakukan analisis pengaruh pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM dimulai dengan tanpa memperhitungkan variabel *dummy* hingga memperhitungkan variabel dummy baik *low* maupun *high*.
7. Melakukan pengujian sebaran data sebelum melakukan masing-masing analisis diatas.
8. Melakukan uji asumsi klasik pada masing-masing analisis diatas untuk memastikan model memenuhi criteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi data. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian hasil ringkasan data yang nantinya digunakan untuk mendukung pengolahan.

3.5.2 Uji Sebaran Data (Uji Normalitas)

Menurut Santoso (2001) dalam skripsi Handarbeni (2011), uji normalitas data adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai sebaran (distribusi)

yang normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai sebaran (distribusi) normal atau mendekati normal.

Sebaran (distribusi) normal merupakan sebaran teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan sebaran normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris.

Untuk menguji apakah sampel penelitian mempunyai sebaran data yang normal dapat dilakukan dengan menguji kenormalan data serta homogenitas ragam dari *standardize residual (error)* nya. Dalam penelitian ini digunakan pengujian Jarque-Bera dimana probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0.05 menunjukkan *error* yang telah terdistribusi secara normal (Gujarati, 2009).

3.5.3 Uji Diagnosis Model

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi setiap koefisien regresi secara individu (parsial), yang meliputi Δ SBI (X1), LAR (X2), SBK (X3) termasuk juga *intercept*. Secara umum hipotesis pengujian hipotesis ini dapat dituliskan:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_0 : \beta_j \neq 0$$

Di mana β_j adalah koefisien variabel bebas j.

Statistik uji-t didefinisikan sebagai:

$$t = \frac{\beta_j}{s.e.(\beta_j)} \quad (3.6)$$

Dimana :

t = nilai t-statistik

β_j = koefisien regresi ; dan

s.e. (β_j) = *standard error* dari koefisien regresi.

Kriteria keputusan adalah jika t-hitung < t-tabel maka H_0 tidak ditolak dan jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak. Atau jika p-value > 0,05 maka H_0 tidak ditolak dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1, variabel perubahan suku bunga SBI berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.
 $H_{1,0}: \beta_1 = 0$; Artinya variabel perubahan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.
 $H_{1,1}: \beta_1 \neq 0$; Artinya variabel perubahan suku bunga SBI berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.
- Hipotesis 2, variabel *liquid asset reserve* berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.
 $H_{2,0}: \beta_1 = 0$; Artinya variabel *liquid asset reserve* tidak berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.
 $H_{2,1}: \beta_1 \neq 0$; Artinya variabel *liquid asset reserve* berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.
- Hipotesis 3, variabel perubahan suku bunga kredit berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia
 $H_{3,0}: \beta_1 = 0$; Artinya variabel perubahan suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia
 $H_{3,1}: \beta_1 \neq 0$; Artinya variabel perubahan suku bunga kredit berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia

2. Uji F (Uji Serempak)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah seluruh koefisien yang ada dalam persamaan regresi tidak signifikan secara statistik atau minimal ada satu koefisien yang signifikan. Uji F ini dilakukan dengan menghitung besarnya F_{tabel} yang kemudian dibandingkan dengan F_{hitung} dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$.

Secara umum, hipotesis pengujian dapat dituliskan:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Dimana :

k = jumlah variabel bebas.

Dalam penelitian ini, maka hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dituliskan menjadi :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$; variabel yang terdiri dari perubahan suku bunga SBI, perubahan *liquid asset reserve*, perubahan suku bunga kredit secara serempak tidak berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$; variabel yang terdiri dari perubahan suku bunga SBI, perubahan *liquid asset reserve*, perubahan suku bunga kredit secara serempak berpengaruh terhadap perubahan *net interest margin* bank di Indonesia.

Kriteria keputusan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Serta dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedang jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Serta dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai statistik F (F_{hitung}) menurut Gujarati (2009) adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad (3.7)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya derajat keeratan hubungan antara semua variabel independen dalam model regresi

terhadap variabel dependennya, serta besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap keragaman dari variabel dependen.

Koefisien determinasi ditunjukkan dalam rumus berikut (Gujarati, 2009):

$$R^2 = \frac{b_2 \sum y_i x_{2i} + b_3 \sum y_i x_{3i}}{\sum y_i^2} \quad (3.8)$$

Dimana:

R^2 = Besar koefisien determinasi

b = Slope garis estimasi yang paling baik

x = Nilai variabel X

y = Nilai variabel Y

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika R^2 bernilai 1 artinya model regresi 100% dapat menjelaskan perubahan dari y . Sebaliknya jika R^2 bernilai 0 berarti model regresi tidak dapat menjelaskan perubahan dari y . Oleh karena itu, dalam pengujian semakin nilai R^2 mendekati 1 maka semakin baik model regresi yang digunakan dalam menjelaskan perubahan dari y .

3.5.4 Uji Asumsi Model

Suatu model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik, (Nachrowi dan Usman 2006). Dalam penelitian ini digunakan tiga tahap uji asumsi klasik, yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas.

1. Multikolinearitas

Istilah ini diperkenalkan oleh Frisch yang berarti hubungan linier sempurna antar variable bebas. Hal ini menyebabkan *standard error* (s.e) koefisien regresi sampel mempunyai nilai tak terbatas, sehingga koefisien regresi tidak berbeda dari nol secara statistik. Pada umumnya hubungan antar variable bebas adalah tidak sempurna dimana *standar error* penduga akan membesar sehingga t statistik mengecil dan koefisien regresi cenderung tidak berbeda dari nol secara statistik.

Adanya multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan beberapa indikasi. Pertama jika statistik F signifikan namun statistik t tidak ada yang signifikan. Kedua jika R^2 relatif besar namun statistik t tidak ada yang signifikan. Multikolinearitas hanya terjadi pada model regresi berganda dimana terdapat lebih dari satu variabel bebas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan matriks korelasi yakni melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika korelasi antar variabel lebih besar dari 0.8 (Gujarati, 2003).

Ada beberapa alternatif dalam menghadapi masalah multikolinearitas, Winarmo (2009), yakni:

- a. Membiarkan model mengandung multikolinearitas, karena estimator masih dapat bersifat BLUE
 - b. Menambahkan data bila memungkinkan
 - c. Menghilangkan salah satu variabel independen, terutama yang memiliki hubungan linier kuat dengan variabel lain.
 - d. Mendiferensiasikan variabel
2. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) dari variabel-variabel dependen dan independen yang diuji. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dalam penelitian ini digunakan uji residual correlogram Q-stat. Adanya autokorelasi dapat dilihat dari probabilitas Q-stat yang signifikan lebih kecil dari 0.05.

Jika data mengandung autokorelasi, data harus segera diperbaiki agar model tetap dapat digunakan. Ada beberapa cara mengatasi masalah autokorelasi menurut Winarmo (2009), salah satunya dengan metode diferensiasi. Metode ini dilakukan dengan mendiferensiasikan variabel penelitian menjadi $d(y)$ dan $d(x)$.

3. Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE maka semua residual atau error harus mempunyai varian yang sama yang disebut dengan homoskedastisitas. Jika varian tidak konstan

atau berubah-ubah maka disebut heteroskedastisitas. Dalam prakteknya, heteroskedastisitas banyak ditemui pada data cross section karena pengamatan yang dilakukan pada individu yang berbeda pada saat yang bersamaan. Namun tidak menutup kemungkinan heteroskedastisitas terjadi pada data time series.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas terdapat berbagai metode yakni metode grafik, uji Breusch-Pagan-Godfrey dan uji White, (Nachrowi dan Usman,2006). Dalam pengujian ini menggunakan uji White yang mengasumsikan varian residual atau *error* merupakan fungsi yang mempunyai hubungan dengan variabel bebas, kuadrat masing-masing variabel bebas dan interaksi antar variabel bebas. Jika nilai korelasi memiliki nilai lebih besar dari α maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai korelasi lebih kecil dari α maka terhadap heteroskedastisitas.

3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho1 : tidak ada pengaruh antara perubahan suku bunga SBI terhadap perubahan *net interest margin bank*
Ha1 : ada pengaruh antara perubahan suku bunga SBI terhadap perubahan *net interest margin bank*
- Ho2 : tidak ada pengaruh antara perubahan *liquid asset reserve* terhadap perubahan *net interest margin bank*
Ha2 : ada pengaruh antara perubahan *liquid asset reserve* terhadap perubahan *net interest margin bank*
- Ho3 : tidak ada pengaruh antara perubahan suku bunga kredit terhadap perubahan *net interest margin bank*
Ha3 : ada pengaruh antara perubahan suku bunga kredit terhadap perubahan *net interest margin bank*
- Ho4 : tidak ada pengaruh serempak antara perubahan suku bunga SBI, *liquid asset reserve* dan suku bunga kredit terhadap perubahan *net interest margin bank*

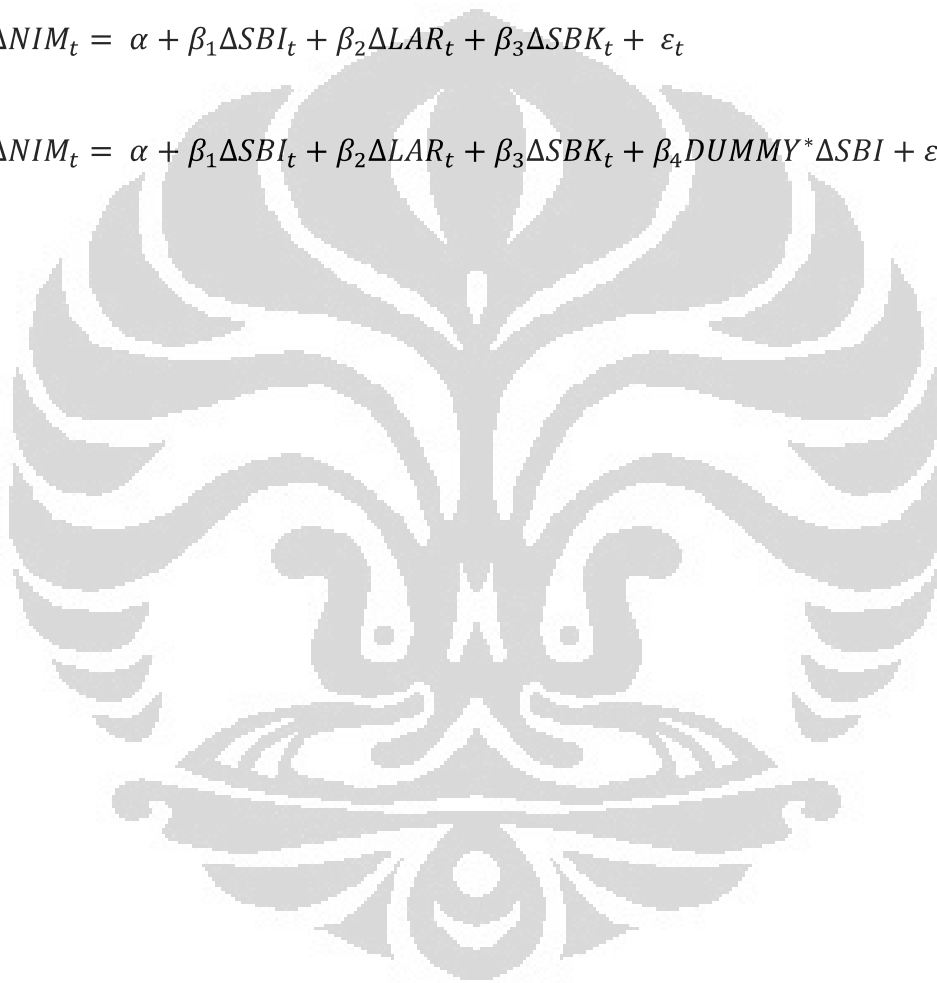
Ha4 : ada pengaruh serempak antara perubahan suku bunga SBI, liquid asset reserve dan suku bunga kredit terhadap perubahan *net interest margin* bank.

3.7 Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan model sebagai berikut :

$$\Delta NIM_t = \alpha + \beta_1 \Delta SBI_t + \beta_2 \Delta LAR_t + \beta_3 \Delta SBK_t + \varepsilon_t \quad (3.9)$$

$$\Delta NIM_t = \alpha + \beta_1 \Delta SBI_t + \beta_2 \Delta LAR_t + \beta_3 \Delta SBK_t + \beta_4 DUMMY * \Delta SBI + \varepsilon_t \quad (3.10)$$



Bab 4

ANALISA DAN PEMBAHASAN

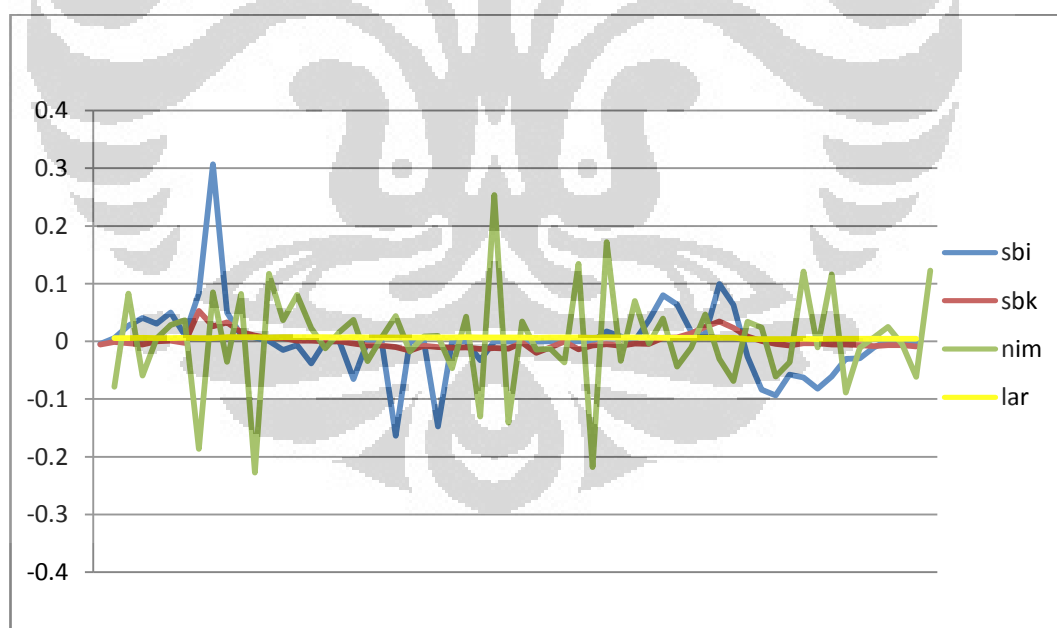
4.1 Statistik Deskriptif

Pada gambar 4.1 memperlihatkan perbandingan pergerakan antara variabel yang terdiri dari variabel bebas suku bunga SBI, liquid asset reserve (LAR), suku bunga kredit (SBK) dan net interest margin (NIM). Sepanjang periode penelitian setidaknya terdapat dua bagian dimana terjadi kenaikan SBI yakni sejak September 2005 hingga Januari 2006 dan September 2008 hingga Januari 2009. Kenaikan SBI pada periode September 2005 hingga Januari 2006 terutama dimotori oleh krisis Subprime mortgage di AS. Pada periode tersebut pasar modal mengalami *crash* sehingga investor lebih cenderung menyimpan uangnya dalam bentuk cash dibanding berinvestasi. Akibatnya jumlah uang beredar meningkat menyebabkan naiknya inflasi. Untuk menyerap kelebihan likuiditas tersebut, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengambil kebijakan menaikkan suku bunga acuan BI rate. Kenaikan suku bunga acuan BI rate mendorong kenaikan suku bunga SBI. Krisis finansial AS kembali berlanjut pada periode September 2008-Januari 2009 sehingga SBI kembali mengalami kenaikan.

Berbeda dengan SBI yang perubahannya cukup tinggi sepanjang periode penelitian, tidak demikian halnya dengan suku bunga kredit (SBK) yang cenderung stabil. Perbedaan ini karena SBI merupakan instrumen yang suku bunganya ditentukan oleh pasar sehingga cepat merespon setiap perubahan yang terjadi dalam perekonomian khususnya suku bunga acuan BI rate. sedangkan SBK merupakan bagian kebijakan bank yang besarnya dapat dikontrol oleh bank. Saat terjadi perubahan suku bunga acuan BI rate yang kemudian berdampak pada SBI, bank tidak serta-merta merubah suku bunga kreditnya. Bank kembali melakukan evaluasi kembali atas penetapan suku bunga kreditnya. Terlebih saat SBI turun penurunan suku bunga kredit terlihat lebih landai karena bank melakukan penyesuaian secara perlahan-lahan. Hal ini kontradiktif dengan saat terjadi kenaikan SBI, suku bunga kredit menyesuaikan dengan cepat sehingga terlihat fluktuasi yang tajam.

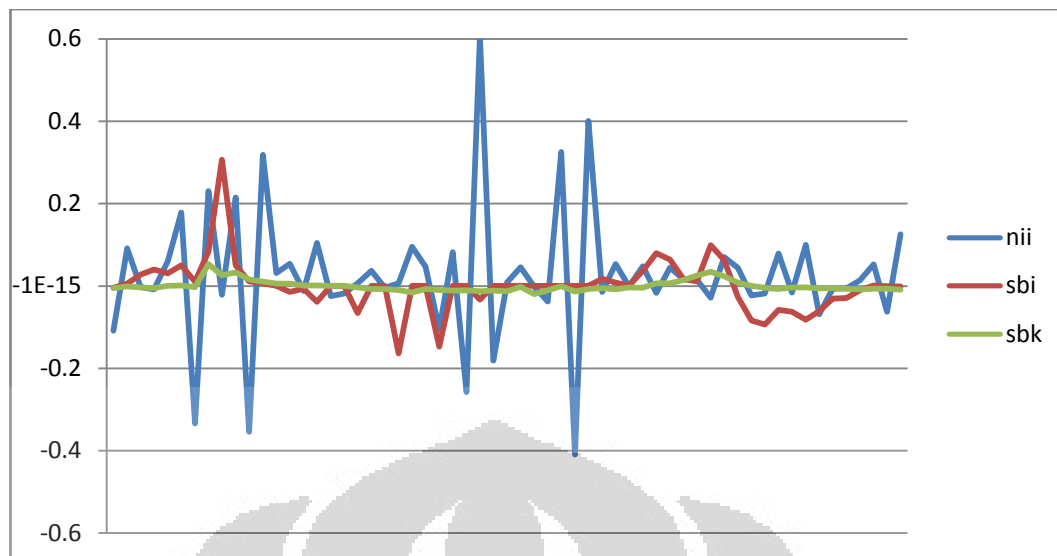
Seperti juga dengan SBK yang merupakan bagian dari bank, liquid asset reserve (LAR) terlihat lebih stabil sepanjang periode penelitian. Bank dapat mengontrol jumlah penempatan pada Bank Indonesia sesuai dengan kebutuhan likuiditasnya. Secara umum bank sudah memperhitungkan kebutuhan likuiditasnya sepanjang tahun. Dengan asumsi *ceteris paribus* atau tidak terjadi perubahan yang drastis pada perekonomian, maka bank akan cenderung mencadangkan penempatan yang stabil pada Bank Indonesia. Akibatnya LAR menjadi tidak responsif terhadap perubahan suku bunga acuan.

Seiring dengan perubahan suku bunga SBI, net interest income (NII) turut mengalami perubahan karena SBI merupakan komponen pendapatan bunga bagi bank. Sebagai salah satu komponen pendapatan bunga bagi bank, perubahan pada suku bunga SBI tentu mempengaruhi terjadinya perubahan NII. Semakin besar perubahan SBI maka semakin besar pula dampak perubahan terjadi pada NII seperti terlihat pada Gambar 4.2. Pada akhirnya perubahan pada NII akan mempengaruhi perubahan pada NIM.



Gambar 4.1 Perubahan Net Interest Margin, SBI, Liquid Asset Reserve dan Suku Bunga Kredit

Sumber: Olah Data Penelitian, 2012.



Gambar 4.2 Perubahan Net Interest Income, SBI dan Suku Bunga Kredit

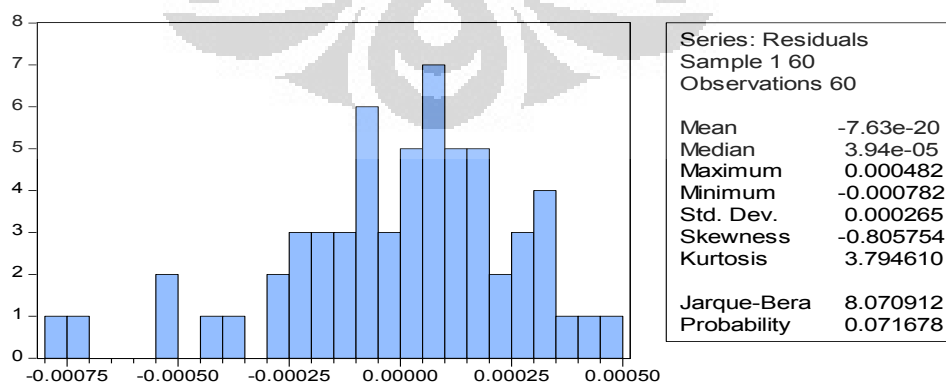
Sumber: Olah Data Penelitian, 2012.

4.2 Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM

4.2.1 Pengaruh pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel SBI, LAR dan SBK dengan NIM. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan gambaran awal mengenai pergerakan NIM yang dipengaruhi oleh SBI, LAR dan SBK dalam kondisi netral. Pengujian dilakukan menggunakan rumusan $NIM_t = SBI_t + LAR_t + SBK_t + c$ (4.1)

1. Uji Sebaran Data



Gambar 4.3 Uji Jarque-Bera Variabel SBI, LAR, SBK dan NIM

Sumber: Pengolahan Eviews 6.

Uji normalitas dengan *Jarque-Bera* bahwa probabilitas sebesar 0.071678 lebih besar dari α ($0.071678 > 0.05$) yang artinya *error* sudah terdistribusi dengan normal sehingga data layak untuk digunakan dalam pengujian.

2. Uji Diagnosis

a. Uji-t

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa probabilitas *t-statistic* SBI 0.08092 lebih kecil dari α ($0.0170 < 0.05$). Artinya secara individual pergerakan SBI signifikan mempengaruhi pergerakan NIM. Koefisien regresi SBI yang negatif (-0.000984) memperlihatkan bahwa hubungan pergerakan SBI dan pergerakan NIM adalah berbanding terbalik. Ketika SBI bergerak turun maka NIM bergerak naik. Hal ini sangat wajar dan realistis karena bunga SBI adalah biaya bagi NIM. Ketika biaya turun maka *profit* (NIM) akan naik.

Probabilitas *t-statistic* LAR sebesar 0.8933 lebih besar dari α ($0.6938 > 0.05$) yang artinya secara individual pergerakan LAR tidak signifikan mempengaruhi pergerakan NIM. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya dana yang ditempatkan bank pada Bank Indonesia tidak mempengaruhi perolehan pendapatan bunga oleh bank. Koefisien regresi negatif sebesar -0.000435 berarti hubungan pergerakan LAR dengan NIM adalah berbanding terbalik. Ketika bank menyimpan dana lebih besar pada Bank Indonesia, maka pendapatan bunga bersih akan turun sehingga NIM turun

Sedangkan probabilitas *t-statistic* SBK sebesar 0.2670 lebih besar dari α ($0.2670 > 0.05$) yang berarti secara individual pergerakan SBK tidak mempengaruhi pergerakan NIM. Koefisien regresi positif sebesar 0.000788 artinya pergerakan suku bunga kredit dan NIM searah. Ketika suku bunga kredit naik maka perolehan pendapatan bunga bersih bank juga naik sehingga NIM akan naik.

b. Uji-F

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat probabilitas *F-statistic* sebesar 0.008927 lebih kecil dari α ($0.008927 < 0.05$) yang artinya secara bersama-

sama pergerakan SBI, LAR dan SBK signifikan mempengaruhi pergerakan NIM. Artinya pergerakan NIM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat *R-squared* 0.185502 artinya pergerakan variabel terikat NIM hanya mampu dijelaskan oleh variabel bebas SBI, LAR dan SBK sebesar 18.55% sedang sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
SBI	-0.000984	0.000332	-2.961909	0.0045	4.251326	0.00892	0.185502
LAR	-0.000435	0.003232	-0.134720	0.8933			
SBK	0.000788	0.000703	1.121213	0.2670			
C	0.004298	0.000725	5.930117	0.0000			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model sudah tepat memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji asumsi klasik.

a. Autokorelasi

Dari Tabel 4.2, dari 28 *lag* yang diikutsertakan dalam pengujian, hanya 12 *lag* yang teridentifikasi terdapat autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.2 Uji Correlogram Q-Stat Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM

Variabel	Lag Uji	Nilai Signifikan Autokorelasi	Jumlah Lag Signifikan Autokorelasi	Kesimpulan
Q-Stat	28	Prob. Q-Stat < 0.05	12	Bebas Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

b. Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI dan LAR terhadap NIM

Keterangan	Statistik	Probabilitas
F-statistic	0.739650	0.6709
Obs*R-squared	7.049653	0.6319
Scaled explained SS	8.580893	0.4768

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *residual white heteroscedasticity* dengan hasil seperti tersaji dalam Tabel 4.3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa probabilitas *chi square* (0.6319) lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Tabel 4.4 Matriks Korelasi Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM

Variabel	NIM	SBI	LAR	SBK
NIM	1	0.40877364810 47932	0.173450783981 4053	0.2135997488975 396
SBI	0.40877364810 47932	1	0.399602207069 6769	0.7430516043862 516
LAR	0.17345078398 14053	0.39960220706 96769	1	0.3206689429066 808
SBK	0.21359974889 75396	0.74305160438 62516	0.320668942906 6808	1

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

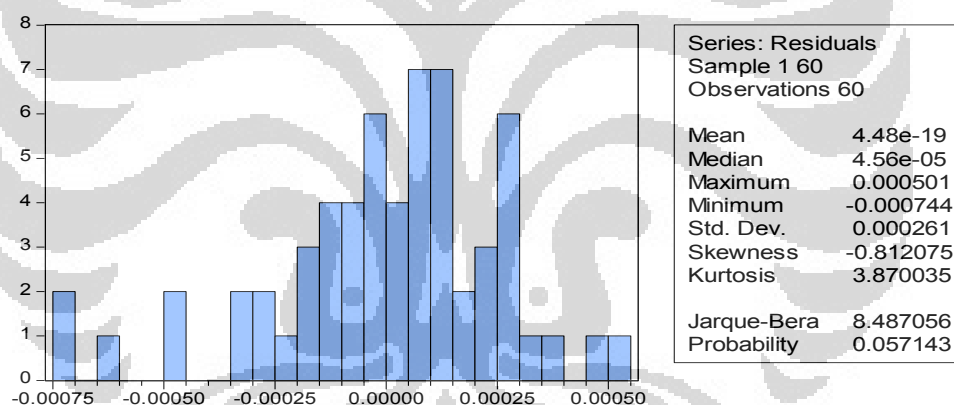
Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen dengan hasil tersaji pada Tabel 4.4. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa korelasi antar variabel independen kurang dari 0.8 yang artinya tidak terdapat korelasi kuat antara variabel-variabel bebas dalam model (Gujarati.2009). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.2.2 Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan Memperhitungkan Variabel Dummy Low

Dalam pengujian pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap pergerakan NIM telah diketahui bahwa pergerakan SBI signifikan mempengaruhi pergerakan NIM. Dengan asumsi SBI memiliki kondisi-kondisi yang berbeda yang dapat memberikan pengaruh berbeda juga terhadap pergerakan NIM, maka pengujian dilanjutkan dengan penambahan variabel dummy pada model. Penambahan variabel dummy yang pertama dilakukan adalah dummy Low yang berkonsentrasi pada kondisi SBI rendah. SBI rendah digambarkan sebagai kondisi dimana SBI aktual lebih rendah dari pada median SBI. Pengujian dilakukan dengan model:

$$NIM_t = SBI_t + LAR_t + SBK_t + LOW * SBI_t + c \quad (4.2)$$

1. Uji Sebaran Data



Gambar 4.4 Uji Jarque Bera Variabel SBI, LAR, SBK dan NIM dengan Dummy Low

Sumber: Pengolahan Eviews 6.

Uji normalitas dengan Jarque-Bera terlihat probabilitas sebesar 0.057143 lebih besar dari alfa ($0.057143 > 0.05$) yang artinya *error* sudah terdistribusi dengan normal sehingga data layak untuk digunakan dalam pengujian.

2. Uji Diagnosis

Hasil uji diagnosis terdiri dari uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2) tersaji pada Tabel 4.5.

a. Uji t

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa probabilitas *t-statistic* SBI 0.0047 lebih kecil dari α ($0.047 < 0.05$) yang artinya perubahan SBI dengan memperhitungkan *dummy low* signifikan mempengaruhi perubahan NIM. koefisien regresi negatif sebesar 0.001467 artinya hubungan keduanya adalah berbanding terbalik. Dalam kondisi saat SBI rendah, kenaikan SBI sebesar 1% maka NIM akan turun sebesar 0.14%.

Sedangkan probabilitas *t-statistic* LAR dan SBK masing-masing sebesar 0.7548 dan 0.1867 lebih besar dari α 0.05 sehingga tidak ditemukan bukti keduanya signifikan mempengaruhi NIM secara individual. Koefisien regresi LAR positif sebesar 0.001072 artinya hubungan LAR dengan NIM adalah berbanding searah. Dalam kondisi saat SBI rendah, kenaikan *liquid asset reserve* sejalan dengan kenaikan NIM. Hal ini dapat dijelaskan karena meski SBI rendah, bank tetap memperoleh pendapatan dari penempatan pada Bank Indonesia. Sehingga perolehan pendapatan bunga khususnya dari penempatan pada Bank Indonesia sejalan dengan jumlah penempatan pada Bank Indonesia itu sendiri.

Sedangkan koefisien regresi SBK positif sebesar 0.000948 berarti hubungan SBK dengan NIM adalah berbanding searah. Dalam kondisi SBI rendah, kenaikan suku bunga kredit sejalan dengan kenaikan NIM. Hal ini dapat dijelaskan saat SBI rendah, suku bunga kredit biasanya juga rendah. Rendahnya suku bunga kredit menjadi kendala karena salah satu pendapatan utama bank berasal dari kredit. Untuk itu, dalam kondisi SBI rendah, bank akan lebih ketat dalam memantau setiap perubahan suku bunga kredit untuk menjaga pendapatannya dan secara proaktif bank akan segera melakukan penyesuaian jika terjadi perubahan suku bunga kredit.

b. Uji F

Dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pergerakan SBI, LAR dan SBK signifikan mempengaruhi pergerakan NIM

dengan memperhitungkan *dummy low*. Ini terlihat dari probabilitas *F-statistic* 0.010443 lebih kecil dari α ($0.010443 < 0.05$).

c. Koefisien Determinasi

R-squared sebesar 0.209764 berarti pergerakan NIM hanya mampu dijelaskan sebesar 20.97% oleh variabel SBI, LAR dan SBK secara bersama-sama, sedang sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy Low*

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
SBI	-0.001467	0.000498	-2.949010	0.0047	3.649864	0.010443	0.209764
LAR	0.001072	0.003415	0.313886	0.7548			
SBK	0.000948	0.000709	1.337221	0.1867			
LOW*SBI	-0.000252	0.000194	-1.299477	0.1992			
C	0.004455	0.000730	6.099222	0.0000			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

3. Uji Asumsi Klasik

Kemudian untuk menguji apakah model yang digunakan telah memenuhi kriteria BLUE, maka akan dilakukan uji asumsi klasik.

a. Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi tersaji pada Tabel 4.6. Dari 28 *lag* yang diikuti sertakan dalam pengujian, 27 *lag* diantara memiliki probabilitas *Q-stat* lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi sudah terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6 Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM dengan *Dummy Low*

Variabel	Lag Uji	Nilai Signifikan Autokorelasi	Jumlah Lag Signifikan Autokorelasi	Kesimpulan
Q-Stat	28	Prob. Q-Stat < 0.05	1	Bebas Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

b. Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM dengan *Dummy Low*

Keterangan	Statistik	Probabilitas
F-statistic	0.807582	0.6567
Obs*R-squared	12.04787	0.6025
Scaled explained SS	14.52748	0.4112

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Hasil uji *residual white heteroscedasticity* seperti tersaji dalam Tabel 4.7 menunjukkan bahwa probabilitas *chi squared* sebesar 0.6567 lebih besar dari 0.05 artinya bahwa model sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Tabel 4.8 Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM dengan *Dummy Low*

Variabel	NIM	SBI	LAR	SBK	LOW_SBI
NIM	1	-	-0.1734507839	-0.21359974889	0.245503394974
SBI	0.408773648104	1	0.39960220706	0.743051604386	-0.78948215421
LAR	0.173450783981	0.399602207069	1	0.320668942906	-0.123677670889
SBK	0.213599748897	0.743051604386	0.32066894290	1	-0.513983561821
LOW*SBI	0.245503394974	0.78948215421	-0.1236776708	-0.51398356182	1

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

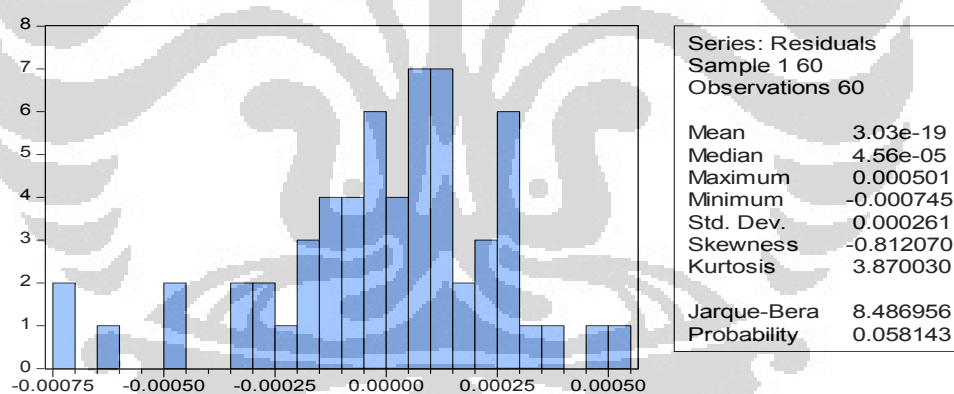
Matrik koefisien korelasi menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas karena tidak ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Tidak adanya korelasi kuat terlihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yang lebih kecil dari 0.08 (Gujarati,2009).

4.2.3 Pengaruh pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap pergerakan NIM dengan memperhitungkan variabel *Dummy High*

Diasumsikan sebelumnya bahwa SBI memiliki kondisi-kondisi yang berbeda yang dapat berpengaruh berbeda pula terhadap pergerakan NIM. Kondisi tersebut adalah saat SBI rendah dan saat SBI tinggi. Untuk itu, pengujian dilanjutkan dengan memperhitungkan variabel *dummy* untuk menunjukkan adanya kondisi saat SBI rendah maupun tinggi. Pengujian pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap pergerakan NIM dengan memperhitungkan variabel *dummy low* telah dilakukan. Pengujian kemudian dilakukan dengan memperhitungkan variabel *dummy high*. *Dummy high* merupakan identifikasi kondisi SBI saat tinggi. Kondisi SBI tinggi digambarkan sebagai kondisi dimana SBI aktual lebih tinggi dari pada median SBI. Pengujian dilakukan dengan rumusan:

$$NIM_t = SBI_t + LAR_t + SBK_t + HIGH * SBI_t + c \quad (4.3)$$

1. Uji Sebaran Data



Gambar 4.5 Uji Jarque-Bera Variabel SBI, LAR, SBK dan NIM dengan *Dummy High*

Sumber: Pengolahan Eviews 6.

Uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* seperti terlihat pada Gambar 4.5 memperlihatkan probabilitas sebesar 0.058143. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya *error* sudah terdistribusi dengan normal sehingga data layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Diagnosis

Hasil uji diagnosis model terdiri dari uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2) seperti tersaji dalam Tabel 4.9.

a. Uji t

Berdasarkan output terlihat bahwa probabilitas *t-statistic* SBI 0.0113 lebih kecil dari α ($0.0113 < 0.05$) yang artinya perubahan SBI dengan memperhitungkan *dummy high* signifikan mempengaruhi perubahan NIM. Koefisien regresi negatif sebesar 0.001720 artinya hubungan keduanya adalah berbanding terbalik. Dalam kondisi saat SBI tinggi, ketika SBI naik NIM justru bergerak turun.

Probabilitas *t-statistic* LAR sebesar 0.7548 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ditemukan bukti bahwa pergerakan LAR signifikan terhadap pergerakan NIM dengan memperhitungkan variabel *dummy high*. Koefisien korelasi positif 0.001072 artinya hubungan keduanya adalah searah. Dalam kondisi saat SBI tinggi, kenaikan *liquid asset reserve* sejalan dengan kenaikan NIM. Hal ini dapat dijelaskan ketika SBI tinggi, imbal hasil penempatan pada Bank Indonesia biasanya juga tinggi sehingga jumlah penempatan pada Bank Indonesia yang besar sejalan dengan perolehan pendapatan bunga bersih yang tercermin dengan NIM yang tinggi.

Sedangkan probabilitas *t-statistic* SBK sebesar 0.7548 lebih besar dari α ($0.758 > 0.05$) artinya tidak ditemukan bukti bahwa secara individual pergerakan SBK berhubungan dengan pergerakan NIM dengan memperhitungkan variabel *dummy high*. Koefisien regresi SBK positif sebesar 0.001072 berarti hubungan SBK dengan NIM adalah searah. Dalam kondisi SBI tinggi, kenaikan suku bunga kredit sejalan dengan kenaikan NIM. Hal ini dapat dijelaskan saat SBI tinggi, suku bunga kredit biasanya juga tinggi. Tingginya suku bunga kredit akan mendorong pendapatan bunga terutama dari kredit sehingga NIM juga tinggi.

b. Uji F

Dari *output* dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pergerakan SBI, LAR dan SBK signifikan mempengaruhi pergerakan NIM dengan memperhitungkan *dummy high*. Ini terlihat dari probabilitas *F-statistic* 0.010444 lebih kecil dari α ($0.010443 < 0.05$).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared sebesar 0.209760 berarti pergerakan NIM hanya mampu dijelaskan sebesar 20.97% oleh variabel SBI, LAR dan SBK secara bersama-sama, sedang sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy High*

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
SBI	-0.001720	0.000656	-2.622671	0.0113	3.649785	0.010443	0.209760
LAR	0.001072	0.003415	0.313877	0.7548			
SBK	0.000948	0.000709	1.337205	0.1867			
HI*SBI	0.000252	0.000194	1.299377	0.1992			
C	0.004455	0.000730	6.099189	0.0000			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji diagnosis, pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah model sudah tepat memenuhi kriteria BLUE.

a. Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji *residual correlogram Q-stat* seperti tersaji dalam Tabel 4.10. Dari tabel *output* pengujian terlihat bahwa 27 *lag* dari 28 *lag* yang diikutsertakan dalam pengujian memiliki probabilitas *Q-stat* lebih besar dari 0.05 dan hanya terhadap 1 *lag* yakni *lag* ke-28 yang probabilitas *Q-stat* nya lebih kecil dari 0.05. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum model regresi sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.10 Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy High*

Variabel	Lag Uji	Nilai Signifikan Autokorelasi	Jumlah Lag Signifikan Autokorelasi	Kesimpulan
Q-Stat	28	Prob. Q-Stat < 0.05	1	Bebas Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

b. Heteroskedastisitas

Hasil uji *residual white heteroscedasticity* seperti tersaji dalam Tabel 4.11 menunjukkan probabilitas *chi squared* sebesar 0.5476 lebih besar dari 0.05 artinya bahwa model sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy High*

Keterangan	Statistik	Probabilitas
F-statistic	0.862397	0.5956
Obs*R-squared	11.75767	0.5476
Scaled explained SS	14.17752	0.3615

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

c. Multikolinearitas

Tabel 4.12 Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy High*

Variabel	NIM	SBI	LAR	SBK	HI_SBI
NIM	1	0.40877364810 47932	0.17345078398 14053	0.21359974889 75396	0.31645603812 58512
SBI	0.40877364810 47932	1	0.39960220706 96769	0.74305160438 62516	0.90504432945 07658
LAR	0.17345078398 14053	0.39960220706 96769	1	0.32066894290 66808	0.22874116704 95693
SBK	0.21359974889 75396	0.74305160438 62516	0.32066894290 66808	1	0.62215600703 56656
HI*SBI	0.31645603812 58512	0.90504432945 07658	0.22874116704 95693	0.62215600703 56656	1

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Matrik koefisien korelasi memperlihatkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas karena tidak ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Tidak adanya korelasi kuat terlihat dari koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0.08 (Gujarati,2009).

4.3 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM

4.3.1 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM

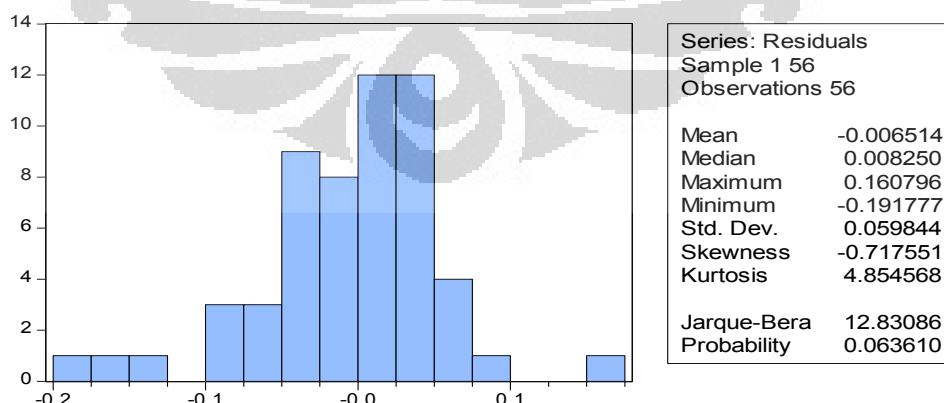
4.3.1.1 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM Tanpa Memperhitungkan Komponen *Lag*

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap perubahan NIM tanpa memperhitungkan variabel dummy. Langkah ini ditempuh untuk mengetahui bentuk pengaruh dalam kondisi netral. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumusan:

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + c \quad (4.4)$$

1. Uji Sebaran Data

Uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* bertujuan untuk mengetahui sebaran *error* dari data variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji *Jarque-Bera* seperti terlihat pada Gambar 4.6 memiliki probabilitas sebesar 0.063610 lebih besar dari $\alpha/ 0.05$ berarti *error* sudah terdistribusi secara normal sehingga data layak digunakan untuk penelitian.



Gambar 4.6 Uji *Jarque-Bera* Variabel ΔSBI , ΔLAR , ΔSBK dan ΔNIM

Sumber: Pengolahan Eviews 6.

2. Uji Diagnosis

a. Uji t

Probabilitas *t-statistic* semua variabel baik perubahan SBI (0.08675), perubahan *liquid asset reserve* (0.7999) dan perubahan suku bunga kredit (0.6631) lebih besar dari α . Artinya tidak ditemukan bukti bahwa masing-masing variabel tersebut secara individual signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin*.

b. Uji F

Probabilitas *F-statistic* sebesar 0.968076 lebih besar dari α berarti tidak ditemukan bukti variabel perubahan SBI, perubahan *liquid asset reserve* dan perubahan suku bunga kredit secara bersama-sama signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared dari hasil pengujian diperoleh sebesar 0.004865 yang berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat hanya sebesar 0.4%.

Tabel 4.13 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	-0.058318	0.347819	-0.167667	0.8675	0.084741	0.968076	0.004865
DLAR	0.044727	0.175546	0.254788	0.7999			
DSBK	0.330094	0.753379	0.438152	0.6631			
C	0.006424	0.012039	0.533658	0.5959			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Dengan hasil pengujian diagnosis yang tidak signifikan dari sisi *t-statistic* dan *F-statistic* serta *R-squared* yang sangat kecil, maka model tidak dapat digunakan karena sangat diragukan keakuratannya. Oleh karena itu, pengujian diagnosis kembali dilakukan dengan mengikutsertakan komponen *time lag*.

4.3.1.2 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada Lag 1

Komponen *time lag* yang digunakan adalah *moving average* (MA) yang ditambahkan secara berurutan ke dalam model mulai dari MA(1) dengan rumusan:

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + c + MA(1) \quad (4.5)$$

1. Uji Diagnosis

a. Uji t

Dari hasil pengujian pada lag 1, terlihat bahwa *t-statistic* DSBI sebesar 0.0289 lebih kecil dari α ($0.0289 < 0.05$) yang artinya perubahan SBI secara individual mempengaruhi perubahan NIM satu bulan setelah perubahan terjadinya perubahan SBI tersebut. Hal ini cukup realistis mengingat perubahan SBI biasanya tidak berdampak secara langsung kepada NIM. Ini sesuai dengan mekanisme transmisi moneter dimana setiap perubahan kebijakan atau asumsi moneter perlu tenggat waktu untuk implementasi. Koefisien regresi DSBI sebesar -0.114772 berarti hubungan keduanya adalah berbanding terbalik. Kenaikan SBI 1% pada periode t akan diikuti oleh penurunan NIM sebesar 0.11% pada periode $t+1$.

Probabilitas *t-statistic* DLAR sebesar 0.1503 lebih besar dari 0.05 berarti tidak ditemukan bukti bahwa perubahan *liquid asset reserve* signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin* secara individual. Koefisien regresi sebesar -0.164881 berarti hubungan keduanya berbanding terbalik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *liquid asset reserve* yang semakin besar akan menyebabkan penurunan pada *net interest margin*.

Probabilitas *t-statistic* DSBK sebesar 0.7026 lebih besar dari 0.05 berarti tidak ditemukan bukti bahwa perubahan suku bunga kredit signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin* secara individual. Koefisien regresi sebesar 0.100557 berarti hubungan keduanya adalah searah. Kenaikan yang semakin besar pada suku bunga kredit akan menyebabkan kenaikan pada perolehan *net interest margin* bank.

b. Uji F

Hasil uji F terlihat bahwa probabilitas *t-statistic* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Berarti secara serempak atau bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari perubahan SBI, perubahan *liquid asset reserve* dan perubahan suku bunga kredit signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin* bank.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared sebesar 0.525486 artinya variabel terikat perubahan *net interest margin* mampu dijelaskan sebesar 52.54% oleh variabel bebas dalam penelitian yang terdiri dari perubahan SBI, perubahan *liquid asset reserve* dan perubahan suku bunga kredit. Sedangkan sisanya sebesar 47,44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada Lag 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	-0.114772	0.066244	-1.732550	0.0289	14.11958	0.000000	0.525486
DLAR	-0.164881	0.112894	-1.460497	0.1503			
DSBK	0.100557	0.261920	0.383925	0.7026			
C	0.008699	0.000816	10.65442	0.0000			
MA(1)	-0.972191	0.041259	-23.56320	0.0000			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Tabel 4.15 Uji Correlogram Q-Stat Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada Lag 1

Variabel	Lag Uji	Nilai Signifikan Autokorelasi	Jumlah Lag Signifikan Autokorelasi	Kesimpulan
Q-Stat	24	Prob. Q-Stat < 0.05	0	Bebas Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Uji autokorelasi menggunakan *uji residual correlogram Q-stat* dengan hasil seperti tersaji dalam Tabel 4.16. Dari hasil pengujian diperoleh probabilitas *Q-stat* pada semua lag lebih besar dari 0.05 artinya model telah terbebas dari masalah autokorelasi.

b. Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas *chi squared* sebesar 0.5476 lebih besar dari 0.05 berarti model telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.16 Uji White Heteroskedasticity Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada Lag 1

Keterangan	Statistik	Probabilitas
F-statistic	0.862397	0.5956
Obs*R-squared	11.75767	0.5476
Scaled explained SS	14.17752	0.3615

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

c. Multikolinearitas

Uji adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan matrik korelasi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Dari matrik korelasi antar variabel terlihat bahwa

Tabel 4.17 Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada Lag 1

Variabel	NIM	SBI	LAR	SBK	HI_SBI
NIM	1	0.40877364810 47932	0.17345078398 14053	0.21359974889 75396	0.31645603812 58512
SBI	0.40877364810 47932	1	0.39960220706 96769	0.74305160438 62516	0.90504432945 07658
LAR	0.17345078398 14053	0.39960220706 96769	1	0.32066894290 66808	0.22874116704 95693
SBK	0.21359974889 75396	0.74305160438 62516	0.32066894290 66808	1	0.62215600703 56656
HI*SBI	0.31645603812 58512	0.90504432945 07658	0.22874116704 95693	0.62215600703 56656	1

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

4.3.1.3 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada Lag 2

Pengujian diagnosis dilanjutkan dengan menambahkan komponen lag berikutnya yakni lag 2 dengan menggunakan MA(2) dengan rumusan:

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + c + MA(1) \quad (4.6)$$

Tabel 4.18 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada Lag 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	0.079931	0.374464	0.213456	0.8318	0.743855	0.566607	0.055125
DLAR	0.200068	0.155798	1.284149	0.2049			
DSBK	0.515418	0.799324	0.644817	0.5219			
C	0.005722	0.015403	0.371465	0.7118			
MA(2)	0.310713	0.138195	2.248367	0.0289			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

1. Uji t

Dari tabel terlihat bahwa probabilitas *t-statistic* untuk variabel DSBI sebesar 0.8318 lebih besar dari 0.05. Artinya perubahan SBI tidak signifikan mempengaruhi perubahan NIM pada lag ke-2. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh perubahan SBI terhadap perubahan NIM secara individual berakhir 2 bulan setelah perubahan SBI itu terjadi. Hal ini sangat wajar mengingat dampak perubahan asumsi moneter akan tidak akan bertahan selamanya karena akan muncul asumsi moneter baru yang akan menggantikan asumsi yang lama.

Demikian dengan probabilitas variabel DLAR dan DSBK masing-masing juga tidak terbukti signifikan mempengaruhi perubahan NIM secara individual pada lag ke-2.

2. Uji F

Probabilitas *F-statistic* 0.566607 lebih besar dari 0.05 yang berarti secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari perubahan SBI, perubahan *liquid asset reserve* dan perubahan suku bunga kredit tidak signifikan mempengaruhi perubahan variabel bebas NIM.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R -squared sebesar 0.055125 berarti kemampuan menjelaskan terikat oleh variabel bebas telah mengalami penurunan menjadi hanya 5,51% artinya keakuratan model juga menurun.

Dari uji diagnosis teridentifikasi uji t dan uji F sudah tidak signifikan dengan R -squared yang menurun jauh. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pada lag ke-2 ini keakuratan model sudah menurun sehingga tidak dapat digunakan.

5.3.2 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel *Dummy Low*

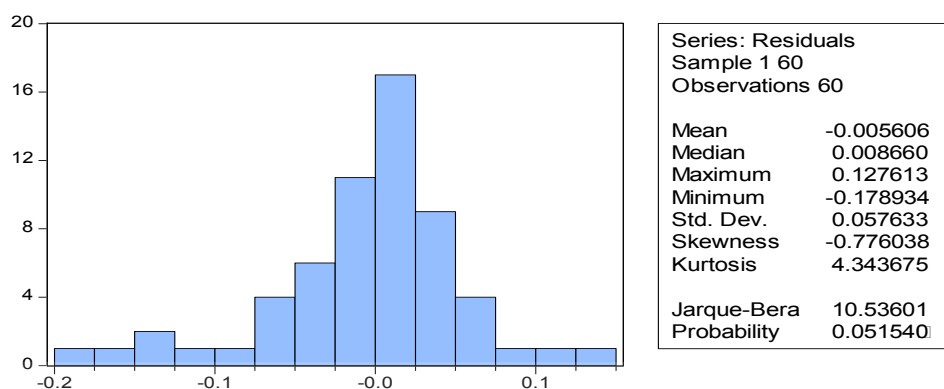
5.3.2.1 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel *Dummy Low* Tanpa Memperhitungkan Komponen *Lag*

Mengasumsikan bahwa SBI memiliki kondisi-kondisi yang berbeda sehingga dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap NIM, pengujian kembali dilakukan dengan memperhitungkan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yang pertama digunakan adalah *dummy low*. *Dummy low* digambarkan sebagai kondisi dimana SBI lebih rendah dibanding dengan median SBI. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumusan model:

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + LOW * \Delta DSBI + c \quad (4.7)$$

1. Uji Sebaran Data

Uji normalitas dengan *Jarque-Bera* memperlihatkan probabilitas sebesar 0.051540 lebih besar dari 0.05. Artinya bahwa *error* sudah terdistribusi secara normal sehingga data layak digunakan untuk penelitian.



Gambar 4.7 Uji Jarque-Bera Variabel Δ SBI, Δ LAR, Δ SBK dan Δ NIM dengan *Dummy Low*

Sumber: Pengolahan Eviews 6.

2. Uji Diagnosis

a. Uji t

Dari hasil pengujian, probabilitas *t-statistic* dari DSBI sebesar 0.4944 lebih besar dari 0.05 yang berarti secara individual perubahan SBI tidak mempengaruhi perubahan NIM. Koefisien korelasi sebesar -0.216175 berarti hubungan keduanya adalah berbanding terbalik.

b. Uji F

Probabilitas *F-statistic* sebesar 0.901137 lebih besar dari 0.05 yang artinya secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari perubahan SBI, perubahan *liquid asset reserve* dan perubahan suku bunga kredit tidak signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared sebesar 0.018690 berarti hanya sebesar 1.8% dari variabel terikat perubahan *net interest margin* yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari perubahan SBI, perubahan *liquid asset reserve* dan perubahan suku bunga kredit. Sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.19 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low*

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	-0.216175	0.314254	-0.687900	0.4944	0.261879	0.901137	0.018690
DLAR	0.083673	0.139731	0.598814	0.5518			
DSBK	0.634608	1.060721	0.598280	0.5521			
LOW*DSBI	0.285649	0.473988	0.602649	0.5492			
C	0.008843	0.013929	0.634861	0.5282			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Dengan hasil uji diagnosis yang tidak mendukung sebagai satu model penelitian, maka pengujian diagnosis dilanjutkan dengan menambahkan komponen *lag*. Penambahan komponen *lag* didasarkan pada dibutuhkannya tenggat waktu bagi perubahan asumsi moneter termasuk suku bunga untuk dapat diimplementasikan. Komponen *time lag* yang digunakan adalah MA dengan penambahan berurutan dimulai dari MA(1) dan seterusnya.

5.3.2.2 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel Dummy Low pada Lag 1

Pengujian dengan menambahkan komponen *lag* MA(1) dilakukan dengan rumusan:

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + LOW * \Delta DSBI + c + MA(1) \quad (4.8)$$

1. Uji Diagnosis

a. Uji t

Dari hasil pengujian diketahui probabilitas DSBI sebesar 0.0049 lebih kecil dari 0.05 yang berarti perubahan SBI secara individual signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin* pada *lag* 1 dengan *dummy low*. Koefisien regresi sebesar -0.492756 berarti hubungan keduanya berbanding terbalik. Ketika SBI terjadi kenaikan sebesar 1% naik maka NIM bank akan turun sebesar 0.49%. Hal ini dapat dijelaskan karena dalam kondisi SBI rendah, bank cenderung tidak tertarik untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia sehingga pendapatan bunga khususnya dari SBI akan menurun.

Probabilitas *t-statistic* DLAR sebesar 0.3616 lebih besar dari 0.05 berarti tidak ditemukan bukti perubahan *liquid asset reserve* secara individual signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin*. Koefisien regresi sebesar 0.048624 berarti hubungan keduanya berbanding lurus. Perubahan *liquid asset reserve* sebesar 1% akan menyebabkan perubahan net interest margin sebesar 0.04%, sangat kecil untuk dapat mempengaruhi perubahan NIM.

Probabilitas *t-statistic* DSBK sebesar 0.0495 lebih kecil dari 0.05 artinya perubahan suku bunga kredit secara individual signifikan mempengaruhi perubahan *net interest margin* pada kondisi SBI rendah pada *lag* 1. Koefisien regresi positif sebesar 0.687601 berarti hubungan keduanya adalah searah. Kenaikan suku bunga kredit sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan net interest margin sebesar 0.68%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat kondisi SBI rendah, perekonomian sedang dalam pertumbuhan dan kebutuhan masyarakat akan konsumsi meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut, salah satu cara adalah dengan menarik pinjaman dari bank. dengan meningkatnya permintaan kredit, maka bank dapat meningkatkan suku bunga kreditnya sehingga pendapatan bunga khususnya dari kredit akan meningkat yang akhirnya meningkatkan NIM.

b. Uji F

Probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 berarti secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari perubahan SBI, LAR dan SBK berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan NIM.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared sebesar 0.540351 artinya perubahan variabel terikat mampu dijelaskan oleh perubahan variabel bebas sebesar 54.03%, sedangkan sisanya sebesar 55.97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.20 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada *Lag 1*

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	-0.492756	0.167868	-2.935384	0.0049	12.69618	0.000000	0.540351
DLAR	0.048624	0.052850	0.920043	0.3616			
DSBK	0.687601	0.342230	2.009177	0.0495			
LOW*DSBI	0.559721	0.235702	2.374702	0.0211			
C	0.014044	0.004156	3.379669	0.0014			
MA(1)	-0.974868	0.030126	-32.36017	0.0000			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Pengujian untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *residual correlogram Q-stat*. Dari 28 *lag* yang diikutsertakan dalam pengujian 22 *lag* diantaranya memiliki probabilitas *Q-stat* lebih besar dari 0.05. Artinya model sudah terbebas autokorelasi karena hanya 5 *lag* yang signifikan mengalami autokorelasi dengan probabilitas *Q-stat* lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4.21 Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada *Lag 1*

Variabel	Lag Uji	Nilai Signifikan Autokorelasi	Jumlah Lag Signifikan Autokorelasi	Kesimpulan
Q-Stat	28	Prob. Q-Stat < 0.05	5	Bebas Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

b. Heteroskedastisitas

Tabel 4.22 Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada *Lag 1*

Keterangan	Statistik	Probabilitas
F-statistic	1.867005	0.0458
Obs*R-squared	36.70161	0.1008
Scaled explained SS	53.75932	0.0016

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Pengujian *residual white*, menunjukkan model terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena probabilitas *chi squared* sebesar 0.1008 lebih besar dari 0.05.

c. Multikolinearitas

Tabel 4.23 Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada *Lag 1*

Variabel	DNIM	DSBI	DLAR	DSBK	LOW_DSBI
DNIM	1	0.02759543756 568068	0.09136812456 187917	0.04431676511 670823	0.02171871387 163258
DSBI	0.02759543756 568068	1	0.07316829302 38295	0.52222354821 74355	0.70493765540 68305
DLAR	0.09136812456 187917	0.07316829302 38295	1	0.06423407575 427769	0.06136833901 460304
DSBK	0.04431676511 670823	0.52222354821 74355	0.06423407575 427769	1	0.18738330920 93076
LOW*DSBI	0.02171871387 163258	0.70493765540 68305	0.06136833901 460304	0.18738330920 93076	1

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali

Matrik korelasi menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas tidak lebih dari 0.8 yang berarti tidak ada korelasi kuat antar variabel bebas. Dengan demikian model terbebas dari masalah multikolinearitas.

5.3.2.3 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel *Dummy Low* pada *Lag 2*

Pengujian diagnosis dilanjutkan pada lag 2 dengan menambahkan MA(2) kedalam model dengan rumusan (4.9) yang hasilnya tersaji pada Tabel 4.25.

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + LOW * \Delta DSBI + c + MA(2) \quad (4.9)$$

1. Uji t

Probabilitas *t-statistic* semua variabel bebas yang terdiri dari DSBI, DLAR, DSBK termasuk LOW*DSBI lebih besar dari 0.05 yang berarti semua variabel bebas tersebut masing-masing secara individual tidak terbukti signifikan mempengaruhi perubahan NIM.

2. Uji F

Probabilitas *F-statistic* sebesar 0.389352 lebih besar dari 0.05 yang artinya secara bersama-sama semua variabel bebas yang terdiri dari DSBI, DLAR, DSBK termasuk LOW*DSBI tidak terbukti signifikan mempengaruhi perubahan NIM.

3. Uji Koefisien Determinasi

R-squared sebesar 0.089847 artinya perubahan variabel terikat hanya mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 8,9%.

Tabel 4.24 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada Lag 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	0.219609	0.296651	0.740293	0.4623	1.066142	0.389352	0.089847
DLAR	0.163875	0.127385	1.286454	0.2038			
DSBK	-0.077329	1.173628	-0.065889	0.9477			
LOW*DSBI	-0.130379	0.439021	-0.296977	0.7676			
C	0.001720	0.016105	0.106807	0.9153			
MA(2)	0.306262	0.139311	2.198408	0.0322			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Hasil uji diagnosis pada lag ke-2 menunjukkan penurunan keakuratan dan kemampuan model penelitian sesuai dengan ketidaksignifikanan pada uji t dan uji F serta penurunan *R-squared* secara signifikan. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh perubahan SBI pada perubahan NIM telah berakhir 2 bulan setelah perubahan terjadi.

5.3.3 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel *Dummy High*

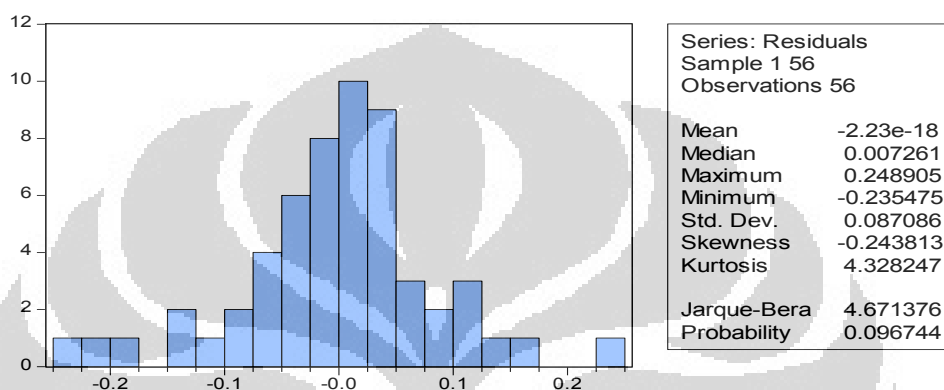
Diasumsikan bahwa SBI memiliki kondisi-kondisi yang berbeda yang dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula pada NIM. Kondisi SBI yang berbeda dijelaskan dengan penggunaan variabel *dummy low* dan *high*. *Dummy high* merupakan konsentrasi pada masa SBI tinggi yakni masa dimana SBI aktual lebih tinggi dibanding dengan median SBI.

5.3.3.1 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel Dummy High Tanpa Memperhitungkan Komponen Lag

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumusan:

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + LOW * \Delta DSBI + c \quad (4.10)$$

1. Uji Sebaran Data



Gambar 4.8 Uji Jarque-Bera Variabel ΔSBI , ΔLAR , ΔSBK dan ΔNIM dengan *Dummy High*

Sumber: Pengolahan Eviews 6.

Uji sebaran data menggunakan uji normalitas residual *Jarque-Bera*. Probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.096744 lebih besar dari 0.05 berarti *error* sudah terdistribusi dengan normal sehingga data layak digunakan untuk pengujian.

2. Uji Diagnosis

a. Uji t

Probabilitas *t-statistic* semua variabel terikat baik DSBI (0.7195), DLAR (0.8759), DSBK (0.7492) maupun HI*DSBI (0.7348) lebih besar dari 0.05 artinya secara individual semua variabel bebas tersebut tidak terbukti signifikan mempengaruhi DNIM.

b. Uji F

Probabilitas F-statistic sebesar 0.984727 lebih besar dari 0.05 artinya secara bersama-sama perubahan seluruh variabel bebas yang terdiri dari DSBI, DLAR, DSBK termasuk HI*DSBI tidak terbukti signifikan mempengaruhi perubahan NIM.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared sebesar 0.007124 artinya hanya 0.71% perubahan variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang ada pada model, sedang sisanya 99.29% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.25 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy High*

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	-0.183279	0.507581	-0.361083	0.7195	0.091485	0.984727	0.007124
DLAR	0.028751	0.183163	0.156970	0.8759			
DSBK	0.254468	0.791633	0.321447	0.7492			
HI*DSBI	0.318470	0.934899	0.340646	0.7348			
C	0.002848	0.016052	0.177438	0.8599			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Hasil uji diagnosis model yang terdiri dari uji t dan uji F tidak memberikan hasil yang signifikan. Serta dengan *R-squared* yang sangat kecil sehingga model ini tidak dapat digunakan. Untuk itu pengujian diagnosis model akan dilanjutkan dengan memasukkan komponen *lag* yakni MA. Penambahan MA dilakukan secara bertahap mulai dari MA(1) dan seterusnya.

5.3.3.2 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel Dummy High Pada Lag 1

Pengujian diagnosis dilakukan dengan menambahkan komponen MA(1) dalam model dengan rumusan:

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + LOW * \Delta DSBI + c + MA(1) \quad (4.11)$$

1. Uji Diagnosis

a. Uji t

Probabilitas *t-statistic* DSBI sebesar 0.0579 lebih kecil dari 0.05 berarti pada kondisi SBI tinggi, secara individual perubahan SBI signifikan mempengaruhi perubahan net interest margin 1 bulan setelah terjadinya perubahan SBI tersebut. Koefisien regresi sebesar -0.044014 berarti hubungan keduanya adalah berbanding terbalik. Ketika perubahan SBI positif, maka NIM akan berubah positif pula. Hal ini dapat dijelaskan pada saat SBI tinggi, suku bunga kredit biasanya juga ditetapkan tinggi. sehingga bank memperoleh selisih bunga yang lebih besar sehingga mendorong NIM untuk berubah secara positif.

Probabilitas *t-statistic* DLAR sebesar 0.0702 lebih besar dari 0.05 artinya tidak ditemukan bukti bahwa dalam kondisi SBI tinggi secara individual perubahan LAR mempengaruhi perubahan NIM. koefisien regresi sebesar -0.208670 artinya hubungan keduanya berbanding terbalik. Hal ini dapat dijelaskan saat kondisi SBI tinggi, semakin besar kenaikan *liquid asset reserve* yang ditempatkan bank di Bank Indonesia maka akan menyebabkan penurunan pada NIM.

Probabilitas *t-statistic* DSBK sebesar 0.1241 lebih besar dari 0.05 berarti tidak ditemukan bukti bahwa dalam kondisi SBI tinggi perubahan suku bunga kredit mempengaruhi perubahan NIM secara individual. Koefisien regresi sebesar 0.527114 berarti hubungan keduanya adalah searah. Jika kenaikan suku bunga kredit semakin besar, maka kenaikan NIM juga akan semakin besar.

b. Uji F

Probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 berarti bahwa secara serempak variabel bebas yang terdiri dari DSBI, DLAR, DSBK termasuk $HI \cdot DSBI$ signifikan mempengaruhi perubahan NIM.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared sebesar 0.557746 artinya perubahan variabel terikat DNIM dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas sebesar 55.77% sedang sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.26 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy High* pada Lag 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	-0.044014	0.078874	-0.558024	0.0579	12.61142	0.000000	0.557746
DLAR	-0.208670	0.112793	-1.850038	0.0702			
DSBK	0.527114	0.336993	1.564166	0.1241			
HI*DSBI	-0.399308	0.216431	-1.844968	0.0710			
C	0.013634	0.002900	4.700995	0.0000			
MA(1)	-0.967853	0.046465	-20.82957	0.0000			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Identifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *residual correlogram Q-stat*. Dari hasil pengujian diketahui probabilitas *Q-stat* pada semua *lag* lebih besar dari 0.05 artinya tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 4.27 Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy High* pada Lag 1

Variabel	Lag Uji	Nilai Signifikan Autokorelasi	Jumlah Lag Signifikan Autokorelasi	Kesimpulan
Q-Stat	24	Prob. Q-Stat < 0.05	0	Bebas Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

b. Heteroskedastisitas

Uji dilakukan dengan *white heteroskedasticity*, menunjukkan probabilitas *chi squared* sebesar 0.0530 lebih besar dari 0.05 sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model.

Tabel 4.28 Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan Dummy High pada Lag 1

Keterangan	Statistik	Probabilitas
F-statistic	3.033696	0.0024
Obs*R-squared	41.73376	0.0530
Scaled explained SS	61.26068	0.0002

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

c. Multikolinearitas

Tabel 4.29 Matrik Korelasi Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan Dummy High pada Lag 1

	DNIM	DSBI	DLAR	DSBK	HI_DSBI
DNIM	1	0.00023740611 54545259	0.03427233244 141864	0.05710238639 054101	0.04536210663 354385
DSBI	0.00023740611 54545259	1	0.12489610127 49453	0.31988828486 63363	0.75690616768 59751
DLAR	0.03427233244 141864	0.12489610127 49453	1	0.02853386156 15782	0.25230634907 43025
DSBK	0.05710238639 054101	0.31988828486 63363	0.02853386156 15782	1	0.40871033064 78544
HI*DSBI	0.04536210663 354385	0.75690616768 59751	0.25230634907 43025	0.40871033064 78544	1

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali

Uji adanya multikolinearitas dilakukan dengan matrik korelasi untuk melihat adanya korelasi kuat antar variabel bebas. Dari pengujian terlihat bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0.8 sehingga model terbebas dari masalah multikolinearitas.

5.3.3.3 Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK dengan Memperhitungkan Variabel *Dummy High* Pada Lag 2

Pengujian diagnosis dilanjutkan ke *lag 2* dengan menambahkan MA(2) kedalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan rumusan:

$$\Delta NIM_t = \Delta SBI_t + \Delta LAR_t + \Delta SBK_t + LOW * \Delta DSBI + c + MA(1) \quad (4.12)$$

1. Uji t

Probabilitas *t-statistic* DSBI (0.9595), DLAR (0.2485), DSBK (0.5829) dan HI*DSBI (0.7906) lebih besar dari 0.05 berarti tidak ditemukan bukti bahwa

perubahan variabel-variabel bebas tersebut secara individual signifikan mempengaruhi perubahan NIM pada lag ke-2.

2. Uji F

Probabilitas *F-statistic* sebesar 0.701189 lebih besar dari 0.05 berarti secara serempak semua variabel bebas tidak terbukti signifikan mempengaruhi perubahan variabel terikat NIM pada lag 2.

3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

R-squared sebesar 0.056471 artinya perubahan variabel terikat hanya mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 5.6% jauh menurun dibanding pada lag 1.

Tabel 4.30 Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy High* pada Lag 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	Uji t		Uji F		R-Squared
			t-statistic	Probabilitas	F-statistic	Probabilitas	
DSBI	-0.028253	0.552902	-0.051099	0.9595	0.598509	0.701189	0.056471
DLAR	0.189173	0.162011	1.167655	0.2485			
DSBK	0.460216	0.832556	0.552775	0.5829			
HIDSBI	0.254941	0.954759	0.267021	0.7906			
C	0.002884	0.018827	0.153207	0.8789			
MA(2)	0.309847	0.139580	2.219845	0.0310			

Sumber: Pengolahan Eviews 6, diolah kembali.

Hasil uji diagnosis model pada lag 2 memberikan hasil yang tidak baik dimana uji t dan uji F tidak signifikan dan *R-squared* telah jauh menurun. Ini menunjukkan model sudah tidak dapat digunakan dan dianggap pada kondisi SBI tinggi pengaruh perubahan SBI terhadap perubahan NIM telah berakhir 2 bulan setelah perubahan SBI tersebut terjadi.

Bab 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara operasional, kebijakan moneter dicerminkan dengan penetapan suku bunga acuan BI rate yang diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar, baik suku bunga SBI, deposito maupun kredit perbankan dengan tujuan utama menjaga inflasi yang telah ditargetkan. Perubahan suku bunga SBI dan kredit perbankan berpengaruh kepada perubahan pendapatan bunga perbankan. Ini karena SBI dan kredit merupakan sumber pendapatan bagi bank.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh perubahan suku bunga SBI 3 bulanan, cadangan aset likuid (liquid asset reserve/LAR) dan suku bunga kredit (SBK) terhadap perubahan net interest margin (NIM) di Indonesia dengan menggunakan uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil uji penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan SBI signifikan mempengaruhi perubahan NIM pada lag 1 baik pada dalam kondisi suku bunga SBI netral, saat suku bunga SBI rendah maupun saat suku bunga SBI tinggi dengan hubungan yang berbanding terbalik. Artinya kenaikan suku bunga SBI akan berdampak pada penurunan NIM bank 1 bulan setelah kenaikan SBI tersebut terjadi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Clark (2005) bahwa perubahan suku bunga berpengaruh positif terhadap perubahan NIM. Perubahan SBI tidak signifikan mempengaruhi perubahan NIM pada lag 2. Dapat dikatakan bahwa pengaruh perubahan SBI terhadap perubahan NIM sudah berakhir 2 bulan setelah terjadinya perubahan SBI tersebut.
2. Tidak ditemukan bukti bahwa perubahan LAR signifikan berpengaruh terhadap perubahan NIM bank baik dalam kondisi suku bunga SBI netral, saat suku bunga SBI rendah maupun saat suku bunga SBI tinggi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Clark (2005) yang

menyebutkan bahwa perubahan LAR mempengaruhi perubahan NIM secara positif.

3. Perubahan suku bunga kredit (SBK) signifikan mempengaruhi perubahan NIM pada lag 1 dalam kondisi saat SBI rendah dengan hubungan positif. Artinya dalam kondisi suku bunga rendah, kenaikan suku bunga kredit akan berdampak pada kenaikan NIM bank 1 bulan setelah kenaikan SBI tersebut terjadi.

Pengaruh perubahan SBK terhadap perubahan NIM tidak signifikan pada lag 2. Dapat dikatakan bahwa pengaruh perubahan SBK terhadap perubahan NIM berakhir 2 bulan setelah terjadinya perubahan SBK tersebut.

4. Secara bersama-sama, perubahan SBI, LAR dan SBK signifikan berpengaruh terhadap perubahan NIM pada lag 1 baik dalam kondisi suku bunga SBI netral, rendah maupun tinggi.

5.2 Implikasi penelitian

Perubahan suku bunga SBI dapat menjadi sinyal perubahan NIM bank secara negative. Untuk itu jika terjadi kenaikan pada SBI, dapat menjadi perhatian bagi kalangan profesional perbankan untuk segera melakukan tindakan antisipasi khususnya pada pengelolaan komposisi aset yang merupakan sumber penghasilan bank dan pengelolaan komposisi kewajiban yang merupakan sumber beban bagi bank. tindakan antisipasi ini dengan tujuan untuk memperkecil pengaruh penurunan NIM dimasa yang akan datang akibat kenaikan SBI.

5.3 Keterbatasan penelitian Saran

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti mengalami beberapa kendala yang membatasi penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan periode penelitian hanya pada 2005-2009 yang disebabkan oleh:

- c. Tidak tersedianya data SBI 3 bulanan yang digunakan dalam penelitian diluar periode tersebut dimana SBI 3 bulanan sudah tidak diperdagangkan lagi.
 - d. Perbedaan format laporan keuangan bulanan publikasi bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sejak 2010.
2. Keterbatasan sampel bank penelitian karena tidak tersedianya laporan keuangan bank secara lengkap selama periode penelitian.

5.3.2 Saran

Untuk itu, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini terkait dengan pengembangan penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menggunakan variabel suku bunga selain SBI 3 bulanan yang tersedia dalam periode lebih panjang untuk mengatasi keterbatasan data.
2. Menggunakan data laporan keuangan bank 3 bulanan atau tahunan dimana kedua laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari sumber selain Bank Indonesia sehingga tidak tergantung pada format yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dapat mengkombinasikan berbagai sumber sehingga dapat diperoleh sampel bank penelitian yang lebih banyak.
3. Menambahkan variabel lain ke dalam model penelitian baik variabel makro ekonomi dan variabel mikro bank sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat menggambarkan perubahan NIM secara akurat. Variabel mikro yang dapat ditambahkan adalah suku bunga deposito.

DAFTAR REFERENSI

- Clarke, Ruth, Logan, Twila-Mae dan Alexander-Smith, Dorothy. 2005. *Interest Rate Volatility Effects on Profitability and Solvency: A Study of The Jamaican Financial Sector*. Social and Economic Studies 54:2 : Proquest hal. 29-49
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler. 2008. *Business Research Methods, 9th Edition*. New York: Mc Graw-Hill
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometric, 4th Edition*. New York: McGrawHill
- Handarbeni, Galih. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah dalam Bertransaksi Saham Dengan Menggunakan Online Trading (Studi Kasus: PT BNI Securities)*. Skripsi Universitas Indonesia
- Joseph, Sinkey F. Jr. 2002. *Commercial Bank Financial Management in The Financial Services Industry, 6th Edition*. Verlag: Prentice Hall
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi 6*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mishkin, Frederic S. 2009. *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets, 8th Edition*. New Jersey: Pearson Education
- Nachrowi, D. Nachrowi dan Usman, Hardius. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Natsir, M. 2008. *Peranan Jalur Suku Bunga dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*.
- Saunders, Anthony dan MM Cornett. 2006. *Financial Institution Management: A Risk Management Approach, 5th Edition*. New York: Mc Graw-Hill

Sriyanto. *Ekonomi Moneter*. Bahan Kuliah Program Diploma III Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Gunadarma. <http://sap.gunadarma.ac.id>

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998

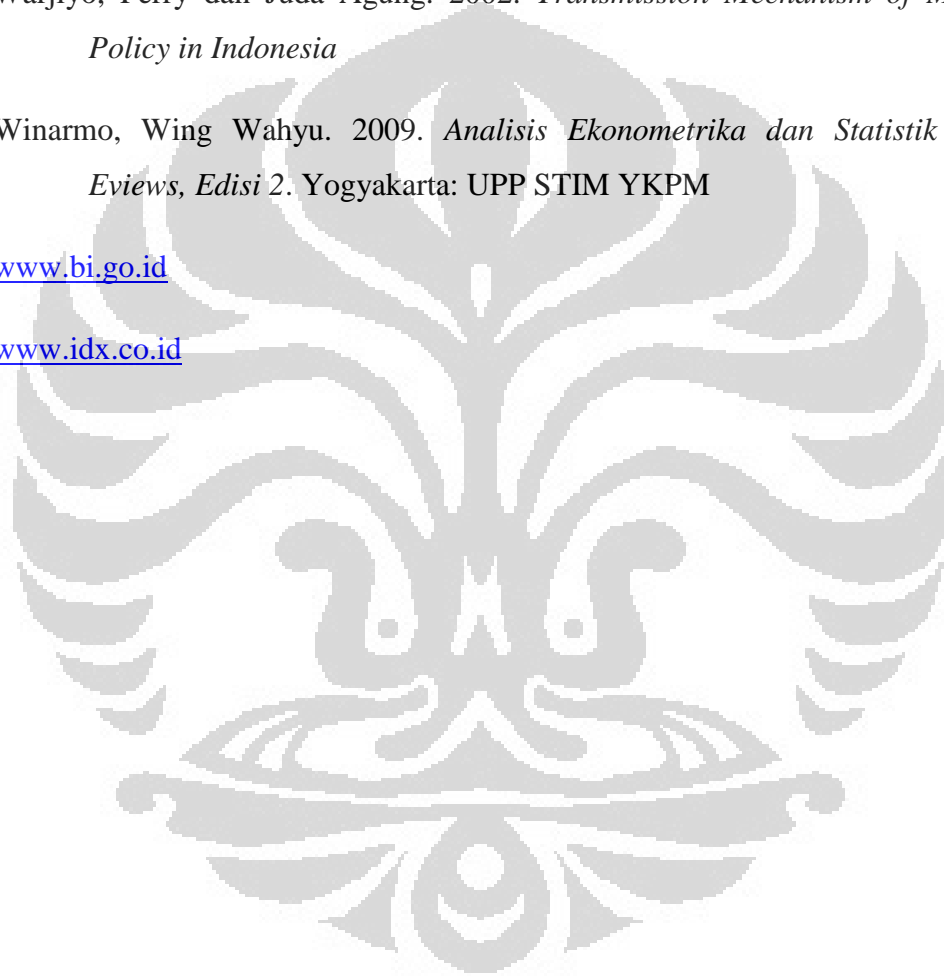
Undang-undang RI nomor 6 tahun 2009

Warjiyo, Perry dan Juda Agung. 2002. *Transmission Mechanism of Monetary Policy in Indonesia*

Winarmo, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM

www.bi.go.id

www.idx.co.id



LAMPIRAN

Lampiran 1 Output Olah Data dengan Eviews Ver 6

1. Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM

Dependent Variable: NIM
Method: Least Squares
Date: 07/08/12 Time: 12:12
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	-0.000984	0.000332	-2.961909	0.0045
LAR	-0.000435	0.003232	-0.134720	0.8933
SBK	0.000788	0.000703	1.121213	0.2670
C	0.004298	0.000725	5.930117	0.0000

R-squared	0.185502	Mean dependent var	0.004510
Adjusted R-squared	0.141868	S.D. dependent var	0.000294
S.E. of regression	0.000272	Akaike info criterion	-13.51576
Sum squared resid	4.15E-06	Schwarz criterion	-13.37614
Log likelihood	409.4729	Hannan-Quinn criter.	-13.46115
F-statistic	4.251326	Durbin-Watson stat	2.100072
Prob(F-statistic)	0.008927		

2. Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM

Date: 07/08/12 Time: 21:00

Sample: 1 60

Included observations: 60

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. .	. .	1	-0.065	-0.065	0.2624	0.608
. .	. .	2	0.192	0.189	2.6367	0.268
. .	. .	3	-0.043	-0.021	2.7558	0.431
. .	. .	4	0.184	0.151	5.0099	0.286
. .	. .	5	-0.127	-0.106	6.1072	0.296
. .	. .	6	-0.024	-0.098	6.1459	0.407
. .	. .	7	-0.291	-0.271	12.087	0.098
. .	. .	8	-0.036	-0.088	12.179	0.143
. .	. .	9	-0.214	-0.120	15.527	0.077
. .	. .	10	-0.042	-0.042	15.658	0.110
. .	. .	11	-0.250	-0.158	20.400	0.040
. .	. .	12	-0.051	-0.128	20.599	0.057
. .	. .	13	-0.019	0.012	20.629	0.081
. .	. .	14	-0.045	-0.152	20.791	0.107
. .	. .	15	-0.097	-0.165	21.568	0.120
. .	. .	16	0.132	0.009	23.038	0.113
. .	. .	17	-0.231	-0.395	27.663	0.049
. .	. .	18	0.188	-0.068	30.777	0.031
. .	. .	19	0.065	0.019	31.158	0.039
. .	. .	20	0.096	-0.145	32.014	0.043
. .	. .	21	-0.018	-0.142	32.046	0.058
. .	. .	22	0.221	-0.015	36.818	0.025
. .	. .	23	0.061	-0.090	37.187	0.031
. .	. .	24	0.262	0.082	44.264	0.007
. .	. .	25	-0.042	-0.041	44.452	0.010
. .	. .	26	0.136	-0.062	46.490	0.008
. .	. .	27	-0.187	-0.228	50.442	0.004
. .	. .	28	0.121	-0.078	52.149	0.004

3. Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI dan LAR terhadap NIM

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.739650	Prob. F(9,50)	0.6709
Obs*R-squared	7.049653	Prob. Chi-Square(9)	0.6319
Scaled explained SS	8.580893	Prob. Chi-Square(9)	0.4768

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 07/08/12 Time: 21:03
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.31E-05	8.73E-06	-1.500633	0.1397
SBI	-5.87E-06	4.56E-06	-1.287468	0.2039
SBI^2	-1.16E-07	2.08E-06	-0.055705	0.9558
SBI*LAR	7.85E-06	1.52E-05	0.516885	0.6075
SBI*SBK	4.51E-06	5.42E-06	0.832127	0.4093
LAR	8.40E-05	0.000104	0.804298	0.4250
LAR^2	6.37E-05	0.000302	0.211205	0.8336
LAR*SBK	-7.53E-05	6.78E-05	-1.110789	0.2720
SBK	2.04E-05	1.48E-05	1.378845	0.1741
SBK^2	-7.75E-06	7.52E-06	-1.029790	0.3081
R-squared	0.117494	Mean dependent var	6.92E-08	
Adjusted R-squared	-0.041357	S.D. dependent var	1.17E-07	
S.E. of regression	1.19E-07	Akaike info criterion	-28.90004	
Sum squared resid	7.08E-13	Schwarz criterion	-28.55098	
Log likelihood	877.0011	Hannan-Quinn criter.	-28.76350	
F-statistic	0.739650	Durbin-Watson stat	1.995150	
Prob(F-statistic)	0.670925			

4. Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy Low*

Dependent Variable: NIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/08/12 Time: 11:16
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	-0.001467	0.000498	-2.949010	0.0047
LAR	0.001072	0.003415	0.313886	0.7548
SBK	0.000948	0.000709	1.337221	0.1867
LOW_SBI	-0.000252	0.000194	-1.299477	0.1992
C	0.004455	0.000730	6.099222	0.0000
R-squared	0.209764	Mean dependent var		0.004510
Adjusted R-squared	0.152292	S.D. dependent var		0.000294
S.E. of regression	0.000271	Akaike info criterion		-13.51267
Sum squared resid	4.03E-06	Schwarz criterion		-13.33814
Log likelihood	410.3801	Hannan-Quinn criter.		-13.44440
F-statistic	3.649864	Durbin-Watson stat		2.131751
Prob(F-statistic)	0.010443			

5. Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM dengan *Dummy Low*

Date: 07/08/12 Time: 21:42

Sample: 1 60

Included observations: 60

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
.*. .	.* .	1	-0.081	-0.081	0.4120	0.521
. *.	. *.	2	0.104	0.098	1.1029	0.576
.*. .	.*. .	3	-0.093	-0.079	1.6694	0.644
. *.	. *.	4	0.166	0.148	3.5059	0.477
.*. .	.*. .	5	-0.067	-0.033	3.8075	0.577
. *.	. *.	6	-0.032	-0.076	3.8797	0.693
** .	** .	7	-0.288	-0.273	9.6834	0.207
. .	. .	8	0.001	-0.062	9.6835	0.288
. .	. .	9	-0.183	-0.154	12.115	0.207
. .	. .	10	-0.036	-0.089	12.212	0.271
. .	. .	11	-0.203	-0.144	15.333	0.168
. .	. .	12	-0.031	-0.112	15.408	0.220
. .	. .	13	0.058	0.061	15.673	0.267
. .	. .	14	-0.019	-0.121	15.703	0.332
. .	. .	15	-0.067	-0.127	16.074	0.377
. .	. .	16	0.119	0.013	17.269	0.368
** .	*** .	17	-0.237	-0.411	22.139	0.179
. .	. .	18	0.167	-0.073	24.595	0.136
. .	. .	19	0.031	-0.032	24.682	0.171
. .	. .	20	0.049	-0.164	24.907	0.205
. .	. .	21	-0.047	-0.142	25.116	0.242
. .	. .	22	0.163	0.006	27.708	0.186
. .	. .	23	0.051	-0.062	27.966	0.217
. .	. .	24	0.244	0.077	34.104	0.083
. .	. .	25	-0.042	0.008	34.291	0.102
. .	. .	26	0.125	-0.035	35.995	0.092
. .	** .	27	-0.177	-0.232	39.544	0.056
. .	. .	28	0.130	-0.051	41.514	0.048

6. Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap NIM dengan *Dummy Low*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.807582	Prob. F(14,45)	0.6567
Obs*R-squared	12.04787	Prob. Chi-Square(14)	0.6025
Scaled explained SS	14.52748	Prob. Chi-Square(14)	0.4112

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 07/08/12 Time: 21:42
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.31E-05	9.21E-06	-1.421173	0.1622
SBI	-1.34E-05	6.60E-06	-2.036330	0.0476
SBI^2	1.70E-06	4.18E-06	0.407517	0.6856
SBI*LAR	1.30E-05	2.50E-05	0.520451	0.6053
SBI*SBK	7.50E-06	8.25E-06	0.909188	0.3681
SBI*LOW_SBI	0.000851	0.001632	0.521265	0.6047
LAR	0.000127	0.000113	1.124717	0.2667
LAR^2	-2.07E-05	0.000315	-0.065600	0.9480
LAR*SBK	-0.000107	7.16E-05	-1.493157	0.1424
LAR*LOW_SBI	5.99E-06	9.49E-06	0.630983	0.5312
SBK	2.35E-05	1.58E-05	1.487039	0.1440
SBK^2	-9.04E-06	8.50E-06	-1.063839	0.2931
SBK*LOW_SBI	1.15E-06	1.75E-06	0.654350	0.5162
LOW_SBI	-3.39E-06	2.01E-06	-1.691844	0.0976
LOW_SBI^2	-0.000849	0.001632	-0.519940	0.6057
R-squared	0.200798	Mean dependent var	6.71E-08	
Adjusted R-squared	-0.047843	S.D. dependent var	1.15E-07	
S.E. of regression	1.17E-07	Akaike info criterion	-28.86637	
Sum squared resid	6.19E-13	Schwarz criterion	-28.34278	
Log likelihood	880.9911	Hannan-Quinn criter.	-28.66157	
F-statistic	0.807582	Durbin-Watson stat	2.072142	
Prob(F-statistic)	0.656693			

7. Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy High*

Dependent Variable: NIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/08/12 Time: 11:21
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	-0.001720	0.000656	-2.622671	0.0113
LAR	0.001072	0.003415	0.313877	0.7548
SBK	0.000948	0.000709	1.337205	0.1867
HI_SBI	0.000252	0.000194	1.299377	0.1992
C	0.004455	0.000730	6.099189	0.0000
R-squared	0.209760	Mean dependent var		0.004510
Adjusted R-squared	0.152288	S.D. dependent var		0.000294
S.E. of regression	0.000271	Akaike info criterion		-13.51267
Sum squared resid	4.03E-06	Schwarz criterion		-13.33814
Log likelihood	410.3800	Hannan-Quinn criter.		-13.44440
F-statistic	3.649785	Durbin-Watson stat		2.131743
Prob(F-statistic)	0.010444			

8. Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy High*

Date: 07/08/12 Time: 23:38

Sample: 1 60

Included observations: 60

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. * .	. * .	1	-0.081	-0.081	0.4119	0.521
. *	. *	2	0.104	0.098	1.1030	0.576
. * .	. * .	3	-0.093	-0.079	1.6694	0.644
. *	. *	4	0.166	0.148	3.5059	0.477
. * .	. .	5	-0.067	-0.033	3.8076	0.577
. .	. * .	6	-0.032	-0.076	3.8797	0.693
** .	** .	7	-0.288	-0.273	9.6833	0.207
. .	. .	8	0.001	-0.062	9.6835	0.288
. * .	. * .	9	-0.183	-0.154	12.116	0.207
. .	. * .	10	-0.036	-0.089	12.213	0.271
. * .	. * .	11	-0.203	-0.144	15.334	0.168
. .	. * .	12	-0.031	-0.112	15.409	0.220
. .	. .	13	0.058	0.061	15.674	0.267
. .	. * .	14	-0.019	-0.121	15.704	0.332
. * .	. * .	15	-0.067	-0.127	16.075	0.377
. *	. .	16	0.119	0.013	17.269	0.368
** .	** .	17	-0.237	-0.411	22.140	0.179
. * .	. * .	18	0.167	-0.073	24.596	0.136
. .	. .	19	0.031	-0.032	24.683	0.171
. .	. * .	20	0.049	-0.164	24.908	0.205
. .	. * .	21	-0.047	-0.142	25.117	0.242
. * .	. .	22	0.163	0.006	27.709	0.186
. .	. .	23	0.051	-0.062	27.967	0.217
. **	. * .	24	0.244	0.077	34.105	0.083
. .	. .	25	-0.042	0.008	34.293	0.102
. *	. .	26	0.125	-0.035	35.996	0.092
. * .	. ** .	27	-0.177	-0.232	39.545	0.056
. *	. .	28	0.130	-0.051	41.515	0.048

9. Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Pergerakan SBI, LAR dan SBK terhadap Pergerakan NIM dengan *Dummy High*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.862397	Prob. F(13,46)	0.5956
Obs*R-squared	11.75767	Prob. Chi-Square(13)	0.5476
Scaled explained SS	14.17752	Prob. Chi-Square(13)	0.3615

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/08/12 Time: 23:38

Sample: 1 60

Included observations: 60

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.40E-05	8.98E-06	-1.556092	0.1265
SBI	-1.76E-05	7.69E-06	-2.290852	0.0266
SBI^2	3.70E-06	6.83E-06	0.541211	0.5910
SBI*LAR	1.72E-05	3.23E-05	0.532577	0.5969
SBI*SBK	9.57E-06	9.34E-06	1.025123	0.3107
SBI*HI_SBI	-2.16E-06	3.01E-06	-0.718520	0.4761
LAR	0.000132	0.000111	1.184098	0.2425
LAR^2	-2.43E-05	0.000313	-0.077610	0.9385
LAR*SBK	-0.000109	7.08E-05	-1.545597	0.1291
LAR*HI_SBI	-5.71E-06	9.40E-06	-0.607689	0.5464
SBK	2.51E-05	1.53E-05	1.635171	0.1088
SBK^2	-9.90E-06	8.27E-06	-1.197357	0.2373
SBK*HI_SBI	-1.20E-06	1.73E-06	-0.693420	0.4915
HI_SBI	3.46E-06	1.99E-06	1.738957	0.0887
R-squared	0.195961	Mean dependent var	6.71E-08	
Adjusted R-squared	-0.031267	S.D. dependent var	1.15E-07	
S.E. of regression	1.16E-07	Akaike info criterion	-28.89366	
Sum squared resid	6.23E-13	Schwarz criterion	-28.40498	
Log likelihood	880.8099	Hannan-Quinn criter.	-28.70251	
F-statistic	0.862397	Durbin-Watson stat	2.065692	
Prob(F-statistic)	0.595613			

10. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM

Dependent Variable: DNIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/09/12 Time: 10:58
 Sample: 1 56
 Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	-0.058318	0.347819	-0.167667	0.8675
DLAR	0.044727	0.175546	0.254788	0.7999
DSBK	0.330094	0.753379	0.438152	0.6631
C	0.006424	0.012039	0.533658	0.5959
R-squared	0.004865	Mean dependent var		0.006917
Adjusted R-squared	-0.052547	S.D. dependent var		0.087398
S.E. of regression	0.089665	Akaike info criterion		-1.916718
Sum squared resid	0.418072	Schwarz criterion		-1.772050
Log likelihood	57.66812	Hannan-Quinn criter.		-1.860631
F-statistic	0.084741	Durbin-Watson stat		3.139355
Prob(F-statistic)	0.968076			

11. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada Lag 1

Dependent Variable: DNIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/09/12 Time: 10:56
 Sample: 1 56
 Included observations: 56
 Convergence achieved after 14 iterations
 MA Backcast: 0

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	-0.114772	0.066244	-1.732550	0.0289
DLAR	-0.164881	0.112894	-1.460497	0.1503
DSBK	0.100557	0.261920	0.383925	0.7026
C	0.008699	0.000816	10.65442	0.0000
MA(1)	-0.972191	0.041259	-23.56320	0.0000
R-squared	0.525486	Mean dependent var		0.006917
Adjusted R-squared	0.488269	S.D. dependent var		0.087398
S.E. of regression	0.062521	Akaike info criterion		-2.621591
Sum squared resid	0.199351	Schwarz criterion		-2.440756
Log likelihood	78.40454	Hannan-Quinn criter.		-2.551481
F-statistic	14.11958	Durbin-Watson stat		2.213722
Prob(F-statistic)	0.000000			

12. Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada *Lag 1*

Date: 07/09/12 Time: 11:04

Sample: 1 56

Included observations: 56

Q-statistic
probabilities
adjusted for 1
ARMA term(s)

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. * .	. * .	1	-0.130	-0.130	1.0001	
. * .	. * .	2	0.101	0.085	1.6097	0.205
. * .	. * .	3	0.107	0.134	2.3167	0.314
.	4	0.049	0.073	2.4648	0.482
. * .	. * .	5	-0.107	-0.121	3.1966	0.525
.	6	0.066	0.009	3.4764	0.627
** .	. * .	7	-0.210	-0.202	6.4077	0.379
.	8	0.057	0.026	6.6241	0.469
. * .	9	0.036	0.100	6.7141	0.568
. * .	. * .	10	-0.111	-0.069	7.5812	0.577
.	11	-0.020	-0.040	7.6089	0.667
.	12	0.060	0.006	7.8723	0.725
.	13	-0.037	0.014	7.9737	0.787
.	14	-0.022	-0.044	8.0103	0.843
. * .	. * .	15	-0.130	-0.164	9.3412	0.809
. * .	. * .	16	-0.132	-0.164	10.755	0.770
.	17	0.061	0.039	11.068	0.805
. * .	. * .	18	-0.154	-0.086	13.104	0.729
.	19	-0.039	-0.005	13.235	0.777
.	20	0.045	0.032	13.418	0.816
.	21	0.050	0.047	13.652	0.848
. * .	. * .	22	0.145	0.173	15.660	0.788
. * .	. * .	23	0.082	0.057	16.329	0.799
. * .	. * .	24	-0.123	-0.157	17.857	0.765

13. Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada *Lag 1*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.140583	Prob. F(20,35)	0.3569
Obs*R-squared	22.09681	Prob. Chi-Square(20)	0.3353
Scaled explained SS	37.73661	Prob. Chi-Square(20)	0.0095

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/09/12 Time: 11:05

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022646	0.013757	1.646145	0.1087
GRADF_01	0.075737	0.064361	1.176747	0.2472
GRADF_01^2	0.051505	0.128892	0.399599	0.6919
GRADF_01*GRADF_02	0.191034	0.313573	0.609216	0.5463
GRADF_01*GRADF_03	0.441978	0.533537	0.828393	0.4131
GRADF_01*GRADF_04	-0.002314	0.002041	-1.133447	0.2647
GRADF_01*GRADF_05	-0.003475	0.324342	-0.010715	0.9915
GRADF_02	0.171968	0.136212	1.262504	0.2151
GRADF_02^2	0.063816	0.369866	0.172540	0.8640
GRADF_02*GRADF_03	0.619016	1.566899	0.395058	0.6952
GRADF_02*GRADF_04	7.81E-05	0.004336	0.018016	0.9857
GRADF_02*GRADF_05	1.006644	0.603058	1.669233	0.1040
GRADF_03	0.096461	0.210094	0.459131	0.6490
GRADF_03^2	-0.319685	1.487517	-0.214912	0.8311
GRADF_03*GRADF_04	-0.002598	0.014263	-0.182128	0.8565
GRADF_03*GRADF_05	0.356221	0.805849	0.442044	0.6612
GRADF_04	-0.001079	0.000906	-1.190368	0.2419
GRADF_04^2	5.03E-06	1.97E-05	0.255263	0.8000
GRADF_04*GRADF_05	-0.006473	0.004554	-1.421291	0.1641
GRADF_05	0.176287	0.134143	1.314174	0.1973
GRADF_05^2	0.384066	0.334984	1.146520	0.2594
R-squared	0.394586	Mean dependent var	0.003560	
Adjusted R-squared	0.048635	S.D. dependent var	0.007289	
S.E. of regression	0.007110	Akaike info criterion	-6.774647	
Sum squared resid	0.001769	Schwarz criterion	-6.015140	
Log likelihood	210.6901	Hannan-Quinn criter.	-6.480187	
F-statistic	1.140583	Durbin-Watson stat	2.357804	
Prob(F-statistic)	0.356880			

14. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM pada *Lag 2*

Dependent Variable: DNIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/09/12 Time: 11:09
 Sample: 1 56
 Included observations: 56
 Convergence achieved after 17 iterations
 MA Backcast: -1 0

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	0.079931	0.374464	0.213456	0.8318
DLAR	0.200068	0.155798	1.284149	0.2049
DSBK	0.515418	0.799324	0.644817	0.5219
C	0.005722	0.015403	0.371465	0.7118
MA(2)	0.310713	0.138195	2.248367	0.0289
R-squared	0.055125	Mean dependent var		0.006917
Adjusted R-squared	-0.018982	S.D. dependent var		0.087398
S.E. of regression	0.088224	Akaike info criterion		-1.932830
Sum squared resid	0.396957	Schwarz criterion		-1.751995
Log likelihood	59.11925	Hannan-Quinn criter.		-1.862721
F-statistic	0.743855	Durbin-Watson stat		2.892067
Prob(F-statistic)	0.566607			

15. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low*

Dependent Variable: DNIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/08/12 Time: 11:35
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	-0.216175	0.314254	-0.687900	0.4944
DLAR	0.083673	0.139731	0.598814	0.5518
DSBK	0.634608	1.060721	0.598280	0.5521
LOW_DSBI	0.285649	0.473988	0.602649	0.5492
C	0.008843	0.013929	0.634861	0.5282
R-squared	0.018690	Mean dependent var		0.003652
Adjusted R-squared	-0.052678	S.D. dependent var		0.085416
S.E. of regression	0.087637	Akaike info criterion		-1.951582
Sum squared resid	0.422409	Schwarz criterion		-1.777053
Log likelihood	63.54745	Hannan-Quinn criter.		-1.883314
F-statistic	0.261879	Durbin-Watson stat		3.155412
Prob(F-statistic)	0.901137			

16. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada *Lag 1*

Dependent Variable: DNIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/08/12 Time: 11:28
 Sample: 1 60
 Included observations: 60
 Convergence achieved after 24 iterations
 MA Backcast: 0

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	-0.492756	0.167868	-2.935384	0.0049
DLAR	0.048624	0.052850	0.920043	0.3616
DSBK	0.687601	0.342230	2.009177	0.0495
LOW_DSBI	0.559721	0.235702	2.374702	0.0211
C	0.014044	0.004156	3.379669	0.0014
MA(1)	-0.974868	0.030126	-32.36017	0.0000
R-squared	0.540351	Mean dependent var	0.003652	
Adjusted R-squared	0.497791	S.D. dependent var	0.085416	
S.E. of regression	0.060531	Akaike info criterion	-2.676673	
Sum squared resid	0.197858	Schwarz criterion	-2.467239	
Log likelihood	86.30020	Hannan-Quinn criter.	-2.594752	
F-statistic	12.69618	Durbin-Watson stat	2.234754	
Prob(F-statistic)	0.000000			

17. Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada *Lag 1*

Date: 07/09/12 Time: 11:20

Sample: 1 60

Included observations: 60

Q-statistic
probabilities
adjusted for 1
ARMA term(s)

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
.*	.*	1	-0.139	-0.139	1.2268	
.*	.*	2	0.058	0.039	1.4396	0.230
.*	.*	3	-0.153	-0.143	2.9648	0.227
.*	.*	4	0.164	0.129	4.7616	0.190
.*	.*	5	-0.152	-0.112	6.3183	0.177
.*	.*	6	-0.013	-0.074	6.3298	0.275
**	**	7	-0.293	-0.277	12.353	0.055
.*	.*	8	0.033	-0.096	12.431	0.087
.*	.*	9	-0.062	-0.055	12.714	0.122
.*	.*	10	0.089	0.002	13.305	0.149
.*	.*	11	-0.137	-0.097	14.733	0.142
.*	.*	12	0.054	-0.070	14.955	0.185
.*	.*	13	0.042	0.011	15.097	0.236
.*	.*	14	0.077	-0.055	15.581	0.272
.*	.*	15	-0.082	-0.091	16.140	0.305
.*	.*	16	0.078	0.013	16.658	0.340
**	**	17	-0.309	-0.370	24.907	0.071
.*	.*	18	0.092	-0.106	25.656	0.081
.*	.*	19	0.005	-0.014	25.658	0.108
.*	.*	20	0.005	-0.144	25.660	0.140
.*	.*	21	-0.134	-0.147	27.368	0.125
.*	.*	22	0.200	0.018	31.265	0.069
.*	.*	23	0.030	-0.049	31.354	0.089
**	**	24	0.253	0.093	37.966	0.026
.*	.*	25	-0.081	-0.024	38.659	0.030
.*	.*	26	0.071	-0.041	39.216	0.035
.*	.*	27	-0.139	-0.150	41.380	0.028
.*	.*	28	0.163	0.001	44.460	0.019

18. Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada *Lag 1*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.867005	Prob. F(27,32)	0.0458
Obs*R-squared	36.70161	Prob. Chi-Square(27)	0.1008
Scaled explained SS	53.75932	Prob. Chi-Square(27)	0.0016

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/09/12 Time: 11:21

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002859	0.021005	-0.136110	0.8926
GRADF_01	0.213839	0.159638	1.339523	0.1898
GRADF_01^2	-0.392972	0.394853	-0.995236	0.3271
GRADF_01*GRADF_02	0.304193	0.551828	0.551246	0.5853
GRADF_01*GRADF_03	1.575848	1.258729	1.251937	0.2197
GRADF_01*GRADF_04	1.351489	1.609098	0.839905	0.4072
GRADF_01*GRADF_05	0.019226	0.023936	0.803205	0.4278
GRADF_01*GRADF_06	0.858206	0.694290	1.236091	0.2254
GRADF_02	-0.001057	0.061062	-0.017311	0.9863
GRADF_02^2	0.146019	0.097663	1.495136	0.1447
GRADF_02*GRADF_03	-1.263167	1.171519	-1.078230	0.2890
GRADF_02*GRADF_04	-0.261867	0.712961	-0.367295	0.7158
GRADF_02*GRADF_05	-0.003382	0.012215	-0.276862	0.7837
GRADF_02*GRADF_06	-0.159664	0.209624	-0.761666	0.4518
GRADF_03	-0.543089	0.350523	-1.549366	0.1311
GRADF_03^2	-0.498564	1.907844	-0.261323	0.7955
GRADF_03*GRADF_04	-3.066336	2.329724	-1.316180	0.1975
GRADF_03*GRADF_05	-0.045497	0.036121	-1.259554	0.2169
GRADF_03*GRADF_06	-2.160313	1.487019	-1.452781	0.1560
GRADF_04	-0.167019	0.220333	-0.758032	0.4540
GRADF_04^2	-0.941355	1.390690	-0.676898	0.5033
GRADF_04*GRADF_05	-0.028659	0.042914	-0.667832	0.5090
GRADF_04*GRADF_06	-0.649468	0.962700	-0.674632	0.5048

GRADF_05	-0.003647	0.003851	-0.947132	0.3507
GRADF_05^2	-0.000207	0.000359	-0.576833	0.5681
GRADF_05*GRADF_06	-0.014065	0.016645	-0.844971	0.4044
GRADF_06	-0.036659	0.154681	-0.236997	0.8142
GRADF_06^2	-0.128206	0.275206	-0.465853	0.6445
R-squared	0.611694	Mean dependent var	0.003298	
Adjusted R-squared	0.284060	S.D. dependent var	0.006324	
S.E. of regression	0.005351	Akaike info criterion	-7.318286	
Sum squared resid	0.000916	Schwarz criterion	-6.340925	
Log likelihood	247.5486	Hannan-Quinn criter.	-6.935987	
F-statistic	1.867005	Durbin-Watson stat	1.974481	
Prob(F-statistic)	0.045811			

19. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy Low* pada *Lag 2*

Dependent Variable: DNIM
Method: Least Squares
Date: 07/08/12 Time: 11:34
Sample: 1 60
Included observations: 60
Convergence achieved after 16 iterations
MA Backcast: -1 0

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	0.219609	0.296651	0.740293	0.4623
DLAR	0.163875	0.127385	1.286454	0.2038
DSBK	-0.077329	1.173628	-0.065889	0.9477
LOW_DSBI	-0.130379	0.439021	-0.296977	0.7676
C	0.001720	0.016105	0.106807	0.9153
MA(2)	0.306262	0.139311	2.198408	0.0322
R-squared	0.089847	Mean dependent var	0.003652	
Adjusted R-squared	0.005574	S.D. dependent var	0.085416	
S.E. of regression	0.085177	Akaike info criterion	-1.993525	
Sum squared resid	0.391779	Schwarz criterion	-1.784090	
Log likelihood	65.80574	Hannan-Quinn criter.	-1.911603	
F-statistic	1.066142	Durbin-Watson stat	2.894120	
Prob(F-statistic)	0.389352			

20. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy High*

Dependent Variable: DNIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/09/12 Time: 11:50
 Sample: 1 56
 Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	-0.183279	0.507581	-0.361083	0.7195
DLAR	0.028751	0.183163	0.156970	0.8759
DSBK	0.254468	0.791633	0.321447	0.7492
HI_DSBI	0.318470	0.934899	0.340646	0.7348
C	0.002848	0.016052	0.177438	0.8599
R-squared	0.007124	Mean dependent var		0.006917
Adjusted R-squared	-0.070748	S.D. dependent var		0.087398
S.E. of regression	0.090437	Akaike info criterion		-1.883277
Sum squared resid	0.417123	Schwarz criterion		-1.702442
Log likelihood	57.73175	Hannan-Quinn criter.		-1.813167
F-statistic	0.091485	Durbin-Watson stat		3.121054
Prob(F-statistic)	0.984727			

21. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy High* pada *Lag 1*

Dependent Variable: DNIM
 Method: Least Squares
 Date: 07/09/12 Time: 11:51
 Sample: 1 56
 Included observations: 56
 Convergence achieved after 37 iterations
 MA Backcast: 0

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	-0.044014	0.078874	-0.558024	0.0579
DLAR	-0.208670	0.112793	-1.850038	0.0702
DSBK	0.527114	0.336993	1.564166	0.1241
HI_DSBI	-0.399308	0.216431	-1.844968	0.0710
C	0.013634	0.002900	4.700995	0.0000
MA(1)	-0.967853	0.046465	-20.82957	0.0000
R-squared	0.557746	Mean dependent var	0.006917	
Adjusted R-squared	0.513520	S.D. dependent var	0.087398	
S.E. of regression	0.060959	Akaike info criterion	-2.656283	
Sum squared resid	0.185798	Schwarz criterion	-2.439281	
Log likelihood	80.37591	Hannan-Quinn criter.	-2.572151	
F-statistic	12.61142	Durbin-Watson stat	2.415807	
Prob(F-statistic)	0.000000			

22. Uji *Correlogram Q-Stat* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy High* pada *Lag 1*

Date: 07/09/12 Time: 20:38

Sample: 1 56

Included observations: 56

Q-statistic
probabilities
adjusted for 1
ARMA term(s)

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
** .	** .	1	-0.243	-0.243	3.4915	
. .	. .	2	0.011	-0.051	3.4987	0.061
. .	. .	3	0.051	0.044	3.6552	0.161
. .	. .	4	0.010	0.036	3.6615	0.300
* .	* .	5	-0.171	-0.169	5.5177	0.238
. .	. .	6	0.030	-0.061	5.5765	0.350
** .	** .	7	-0.231	-0.267	9.1263	0.167
. .	. .	8	0.066	-0.049	9.4214	0.224
* .	* .	9	0.074	0.087	9.8034	0.279
* .	* .	10	-0.099	-0.070	10.490	0.312
. .	. .	11	-0.010	-0.076	10.497	0.398
* .	. .	12	0.090	-0.038	11.096	0.435
. .	. .	13	-0.000	0.008	11.096	0.521
. .	. .	14	0.013	0.000	11.109	0.602
* .	* .	15	-0.109	-0.148	12.058	0.602
* .	* .	16	-0.105	-0.202	12.955	0.606
* .	. .	17	0.123	0.001	14.212	0.583
* .	* .	18	-0.139	-0.135	15.874	0.533
. .	* .	19	-0.027	-0.073	15.936	0.597
. .	. .	20	0.051	-0.058	16.167	0.646
. .	. .	21	0.061	-0.033	16.509	0.685
. .	* .	22	0.151	0.149	18.688	0.605
* .	* .	23	0.098	0.123	19.639	0.606
* .	. .	24	-0.115	-0.048	20.974	0.583

23. Uji *White Heteroskedasticity* Pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan Dummy High pada *Lag 1*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.033696	Prob. F(27,28)	0.0024
Obs*R-squared	41.73376	Prob. Chi-Square(27)	0.0530
Scaled explained SS	61.26068	Prob. Chi-Square(27)	0.0002

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/09/12 Time: 20:39

Sample: 1 56

Included observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024189	0.013634	1.774188	0.0869
GRADF_01	0.108905	0.223850	0.486510	0.6304
GRADF_01^2	-0.307126	0.219933	-1.396454	0.1736
GRADF_01*GRADF_02	0.729066	0.228926	3.184719	0.0035
GRADF_01*GRADF_03	-4.305901	2.600576	-1.655749	0.1089
GRADF_01*GRADF_04	3.194815	1.455140	2.195537	0.0366
GRADF_01*GRADF_05	-0.047380	0.026395	-1.794997	0.0835
GRADF_01*GRADF_06	0.064080	0.328471	0.195084	0.8467
GRADF_02	0.180773	0.080329	2.250405	0.0325
GRADF_02^2	0.372051	0.333410	1.115897	0.2740
GRADF_02*GRADF_03	-0.125500	1.263677	-0.099313	0.9216
GRADF_02*GRADF_04	-0.920541	0.589443	-1.561712	0.1296
GRADF_02*GRADF_05	0.009433	0.005913	1.595212	0.1219
GRADF_02*GRADF_06	0.704144	0.380508	1.850534	0.0748
GRADF_03	-0.648052	0.317162	-2.043284	0.0505
GRADF_03^2	-5.155330	1.828255	-2.819810	0.0087
GRADF_03*GRADF_04	10.80904	3.598540	3.003729	0.0056
GRADF_03*GRADF_05	-0.130712	0.039006	-3.351109	0.0023
GRADF_03*GRADF_06	-3.551547	0.970489	-3.659544	0.0010
GRADF_04	0.219499	0.339084	0.647328	0.5227
GRADF_04^2	-5.061334	1.732324	-2.921703	0.0068
GRADF_04*GRADF_05	0.133102	0.044783	2.972172	0.0060
GRADF_04*GRADF_06	2.035485	0.609516	3.339513	0.0024

GRADF_05	-0.003761	0.003896	-0.965217	0.3427
GRADF_05^2	-0.000872	0.000271	-3.213985	0.0033
GRADF_05*GRADF_06	-0.030422	0.008569	-3.550079	0.0014
GRADF_06	0.095626	0.101651	0.940722	0.3549
GRADF_06^2	0.064850	0.281767	0.230155	0.8196
R-squared	0.745246	Mean dependent var	0.003318	
Adjusted R-squared	0.499590	S.D. dependent var	0.006425	
S.E. of regression	0.004545	Akaike info criterion	-7.642837	
Sum squared resid	0.000578	Schwarz criterion	-6.630161	
Log likelihood	241.9994	Hannan-Quinn criter.	-7.250225	
F-statistic	3.033696	Durbin-Watson stat	1.563150	
Prob(F-statistic)	0.002359			

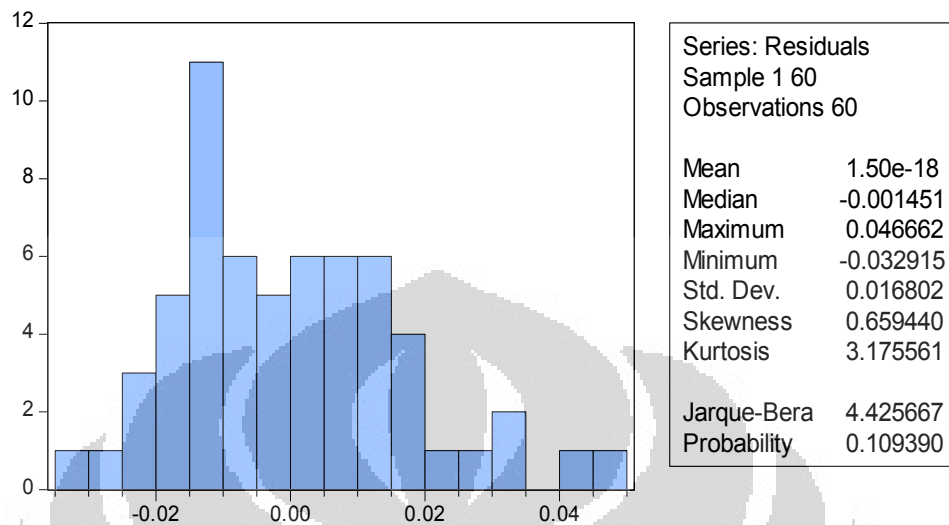
24. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan NIM dengan *Dummy High* pada *Lag 2*

Dependent Variable: DNIM
Method: Least Squares
Date: 07/09/12 Time: 11:52
Sample: 1 56
Included observations: 56
Convergence achieved after 17 iterations
MA Backcast: -1 0

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	-0.028253	0.552902	-0.051099	0.9595
DLAR	0.189173	0.162011	1.167655	0.2485
DSBK	0.460216	0.832556	0.552775	0.5829
HI_DSBI	0.254941	0.954759	0.267021	0.7906
C	0.002884	0.018827	0.153207	0.8789
MA(2)	0.309847	0.139580	2.219845	0.0310

R-squared	0.056471	Mean dependent var	0.006917	
Adjusted R-squared	-0.037882	S.D. dependent var	0.087398	
S.E. of regression	0.089038	Akaike info criterion	-1.898541	
Sum squared resid	0.396392	Schwarz criterion	-1.681539	
Log likelihood	59.15915	Hannan-Quinn criter.	-1.814410	
F-statistic	0.598509	Durbin-Watson stat	2.880335	
Prob(F-statistic)	0.701189			

25. Uji Normalitas Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif



26. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif

Dependent Variable: DAP
 Method: Least Squares
 Date: 07/15/12 Time: 18:15
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	0.021346	0.039448	0.541108	0.5906
DLAR	-0.070000	0.027446	-2.550449	0.0135
DSBK	-0.089008	0.141998	-0.626825	0.5333
C	0.012123	0.002234	5.426301	0.0000
R-squared	0.109509	Mean dependent var	0.012148	
Adjusted R-squared	0.061804	S.D. dependent var	0.017806	
S.E. of regression	0.017247	Akaike info criterion	-5.218067	
Sum squared resid	0.016657	Schwarz criterion	-5.078444	
Log likelihood	160.5420	Hannan-Quinn criter.	-5.163452	
F-statistic	2.295556	Durbin-Watson stat	1.847093	
Prob(F-statistic)	0.038763			

27. Uji *Correlogram Q-stat* pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif

Date: 07/16/12 Time: 11:39

Sample: 1 60

Included observations: 60

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. .	. .	1	0.016	0.016	0.0166	0.897
** .	** .	2	-0.212	-0.212	2.8932	0.235
. .	. .	3	-0.007	0.000	2.8968	0.408
. .	. .	4	0.020	-0.026	2.9223	0.571
* .	* .	5	-0.160	-0.169	4.6550	0.459
* .	* .	6	0.124	0.138	5.7116	0.456
. .	. .	7	-0.036	-0.125	5.8051	0.563
* .	* .	8	-0.083	-0.028	6.2941	0.614
* .	** .	9	-0.177	-0.220	8.5845	0.476
. .	* .	10	-0.023	-0.078	8.6226	0.568
* .	. .	11	0.101	0.069	9.4001	0.585
. .	* .	12	0.245	0.189	14.039	0.298
. .	. .	13	-0.043	-0.017	14.186	0.361
* .	* .	14	0.113	0.188	15.215	0.364
* .	* .	15	0.113	0.143	16.265	0.365
* .	. .	16	-0.088	-0.029	16.920	0.391
* .	. .	17	-0.132	-0.054	18.422	0.363
* .	* .	18	0.269	0.202	24.813	0.130
. .	* .	19	0.030	0.089	24.896	0.164
** .	* .	20	-0.263	-0.149	31.350	0.051
* .	. .	21	-0.130	-0.057	32.959	0.047
. .	. .	22	0.025	-0.047	33.019	0.062
. .	* .	23	0.002	0.078	33.019	0.081
* .	* .	24	0.210	0.181	37.562	0.038
. .	. .	25	0.084	0.027	38.311	0.043
. .	. .	26	-0.030	-0.023	38.409	0.055
* .	. .	27	-0.090	-0.064	39.319	0.059
. .	. .	28	-0.034	-0.051	39.451	0.074

28. Uji *White Heteroscedasticity* pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.191317	Prob. F(9,50)	0.0001
Obs*R-squared	28.98322	Prob. Chi-Square(9)	0.0700
Scaled explained SS	27.46385	Prob. Chi-Square(9)	0.0012

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/16/12 Time: 11:41

Sample: 1 60

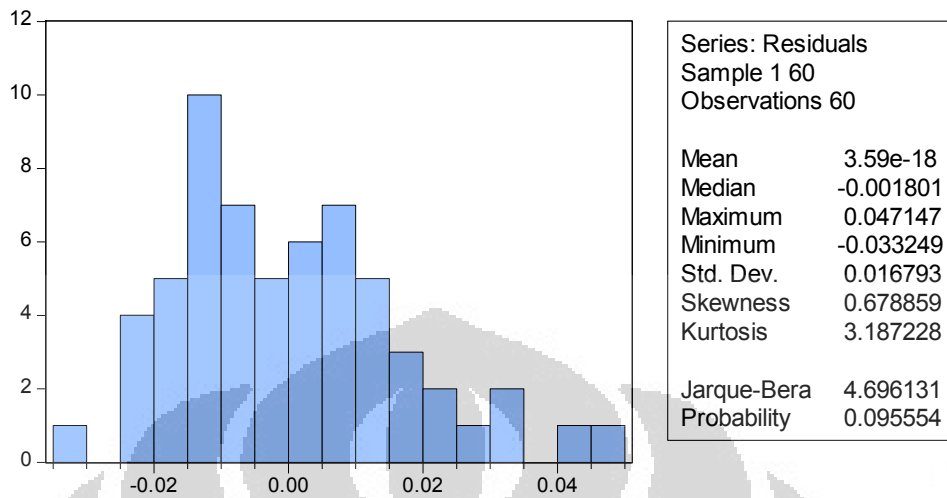
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000209	5.08E-05	4.113506	0.0001
DSBI	0.000532	0.000941	0.565505	0.5743
DSBI^2	-0.004775	0.012937	-0.369144	0.7136
DSBI*DLAR	0.039765	0.036921	1.077040	0.2866
DSBI*DSBK	0.145781	0.165624	0.880193	0.3830
DLAR	0.000256	0.001067	0.239901	0.8114
DLAR^2	0.012636	0.004906	2.575797	0.0130
DLAR*DSBK	-0.139029	0.058899	-2.360458	0.0222
DSBK	-0.005765	0.005502	-1.047810	0.2998
DSBK^2	-0.208991	0.154046	-1.356678	0.1810
R-squared	0.483054	Mean dependent var	0.000278	
Adjusted R-squared	0.390003	S.D. dependent var	0.000413	
S.E. of regression	0.000323	Akaike info criterion	-13.08987	
Sum squared resid	5.20E-06	Schwarz criterion	-12.74082	
Log likelihood	402.6962	Hannan-Quinn criter.	-12.95334	
F-statistic	5.191317	Durbin-Watson stat	1.698091	
Prob(F-statistic)	0.000056			

29. Matrik Korelasi pada Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif

	DAP	DSBI	DLAR	DSBK
DAP	1	0.06352215844 685211	- 0.31880540315 35195	- 0.01597684723 886749
DSBI	0.06352215844 685211	1	- 0.07316829302 38295	0.39980577841 08233
DLAR	- 0.31880540315 35195	- 0.07316829302 38295	1	- 0.12635070658 46507
DSBK	- 0.01597684723 886749	0.39980577841 08233	- 0.12635070658 46507	1

30. Uji Normalitas Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy Low*



31. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy Low*

Dependent Variable: DAP
 Method: Least Squares
 Date: 07/15/12 Time: 18:22
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	0.011453	0.055703	0.205613	0.8379
DLAR	-0.069789	0.027691	-2.520282	0.0147
DSBK	-0.083502	0.144833	-0.576540	0.5666
LOW_DSBI	0.023035	0.090788	0.253723	0.8007
C	0.012506	0.002713	4.609083	0.0000
R-squared	0.110550	Mean dependent var		0.012148
Adjusted R-squared	0.045863	S.D. dependent var		0.017806
S.E. of regression	0.017392	Akaike info criterion		-5.185903
Sum squared resid	0.016637	Schwarz criterion		-5.011374
Log likelihood	160.5771	Hannan-Quinn criter.		-5.117635
F-statistic	1.708996	Durbin-Watson stat		1.836973
Prob(F-statistic)	0.016115			

32. Uji *Correlogram Q-Stat* pada Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy Low*

Date: 07/16/12 Time: 12:04

Sample: 1 60

Included observations: 60

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. .	. .	1	0.021	0.021	0.0282	0.867
** .	** .	2	-0.214	-0.214	2.9598	0.228
. .	. .	3	-0.009	0.001	2.9648	0.397
. .	. .	4	0.030	-0.016	3.0251	0.554
* .	* .	5	-0.166	-0.176	4.8883	0.430
* .	* .	6	0.125	0.147	5.9625	0.427
. .	. .	7	-0.029	-0.123	6.0210	0.537
* .	* .	8	-0.085	-0.029	6.5435	0.587
* .	** .	9	-0.184	-0.220	9.0143	0.436
. .	* .	10	-0.022	-0.080	9.0490	0.527
* .	* .	11	0.102	0.075	9.8341	0.545
. .	* .	12	0.245	0.188	14.469	0.272
. .	. .	13	-0.042	-0.015	14.607	0.332
* .	* .	14	0.113	0.190	15.644	0.336
* .	* .	15	0.109	0.135	16.620	0.342
* .	. .	16	-0.091	-0.038	17.322	0.365
* .	. .	17	-0.128	-0.049	18.737	0.344
* .	* .	18	0.266	0.187	24.995	0.125
. .	* .	19	0.036	0.090	25.114	0.157
** .	* .	20	-0.254	-0.138	31.092	0.054
* .	. .	21	-0.135	-0.060	32.842	0.048
. .	. .	22	0.026	-0.043	32.907	0.063
. .	* .	23	0.004	0.080	32.908	0.083
* .	* .	24	0.207	0.186	37.321	0.041
* .	. .	25	0.086	0.022	38.108	0.045
. .	. .	26	-0.023	-0.015	38.167	0.058
* .	. .	27	-0.094	-0.062	39.162	0.061
. .	. .	28	-0.040	-0.057	39.353	0.075

33. Uji *White Heteroscedasticity* pada Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy Low*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.625290	Prob. F(14,45)	0.0005
Obs*R-squared	31.80276	Prob. Chi-Square(14)	0.0743
Scaled explained SS	29.22481	Prob. Chi-Square(14)	0.0097

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/16/12 Time: 12:08

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000231	7.19E-05	3.215824	0.0024
DSBI	0.001567	0.003513	0.446122	0.6576
DSBI^2	-0.025463	0.020953	-1.215242	0.2306
DSBI*DLAR	0.122671	0.068815	1.782610	0.0814
DSBI*DSBK	0.351772	0.229958	1.529720	0.1331
DSBI*LOW_DSBI	-11.79117	57.62533	-0.204618	0.8388
DLAR	-0.001813	0.001819	-0.996735	0.3242
DLAR^2	0.016767	0.006260	2.678156	0.0103
DLAR*DSBK	-0.258340	0.100422	-2.572539	0.0135
DLAR*LOW_DSBI	-0.131406	0.099871	-1.315749	0.1949
DSBK	-0.007789	0.007085	-1.099314	0.2775
DSBK^2	-0.465099	0.237931	-1.954760	0.0568
DSBK*LOW_DSBI	-0.259270	0.619485	-0.418524	0.6776
LOW_DSBI	0.003574	0.005610	0.637110	0.5273
LOW_DSBI^2	11.85112	57.61389	0.205699	0.8380

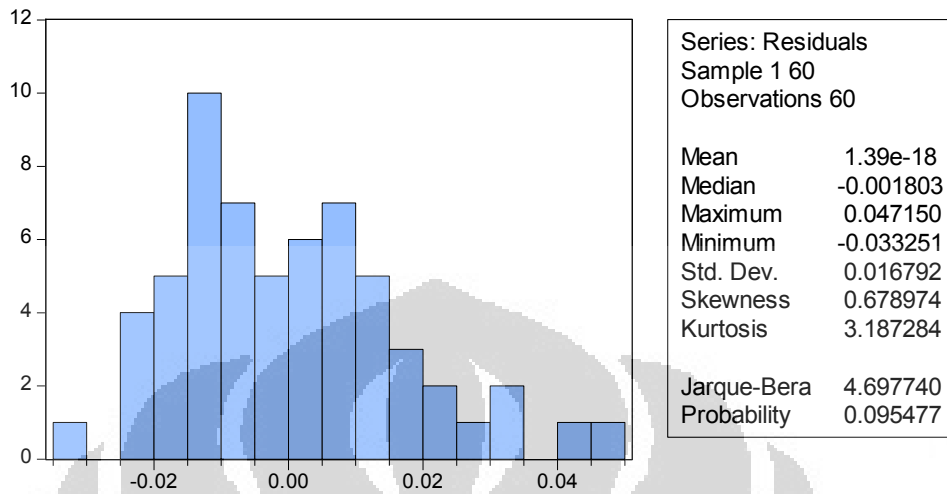
R-squared	0.530046	Mean dependent var	0.000277
Adjusted R-squared	0.383838	S.D. dependent var	0.000414
S.E. of regression	0.000325	Akaike info criterion	-13.01550
Sum squared resid	4.74E-06	Schwarz criterion	-12.49192
Log likelihood	405.4651	Hannan-Quinn criter.	-12.81070
F-statistic	3.625290	Durbin-Watson stat	1.681455
Prob(F-statistic)	0.000500		

34. Matrik Korelasi pada Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy Low*

	DAP	DSBI	DLAR	DSBK	LOW_DSBI
DAP	1	0.06352215844 685211	- 0.31880540315 35195	- 0.01597684723 886749	0.07890797059 895536
DSBI	0.06352215844 685211	1	- 0.07316829302 38295	0.39980577841 08233	0.70493976789 55202
DLAR	- 0.31880540315 35195	- 0.07316829302 38295	1	- 0.12635070658 46507	- 0.06141315763 127456
DSBK	- 0.01597684723 886749	0.39980577841 08233	- 0.12635070658 46507	1	0.18596300241 38843
LOW_DSBI	0.07890797059 895536	0.70493976789 55202	- 0.06141315763 127456	0.18596300241 38843	1



35. Uji Normalitas Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy High*



36. Regresi Pengaruh Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy High*

Dependent Variable: DAP
 Method: Least Squares
 Date: 07/15/12 Time: 18:34
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DSBI	0.034583	0.065303	0.529577	0.5985
DLAR	-0.069786	0.027691	-2.520199	0.0147
DSBK	-0.083457	0.144835	-0.576223	0.5668
HI_DSBI	-0.023202	0.090773	-0.255610	0.7992
C	0.012509	0.002713	4.610268	0.0000
R-squared	0.110566	Mean dependent var		0.012148
Adjusted R-squared	0.045880	S.D. dependent var		0.017806
S.E. of regression	0.017392	Akaike info criterion		-5.185921
Sum squared resid	0.016637	Schwarz criterion		-5.011392
Log likelihood	160.5776	Hannan-Quinn criter.		-5.117653
F-statistic	1.709265	Durbin-Watson stat		1.836919
Prob(F-statistic)	0.016109			

37. Uji *Correlogram Q-Stat* pada Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy High*

Sample: 1 60

Included observations: 60

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. .	. .	1	0.021	0.021	0.0283	0.866
** .	** .	2	-0.214	-0.214	2.9601	0.228
. .	. .	3	-0.009	0.001	2.9651	0.397
. .	. .	4	0.030	-0.016	3.0257	0.554
* .	* .	5	-0.166	-0.176	4.8900	0.429
* .	* .	6	0.125	0.147	5.9645	0.427
. .	. .	7	-0.029	-0.123	6.0228	0.537
* .	. .	8	-0.085	-0.029	6.5454	0.586
* .	** .	9	-0.184	-0.220	9.0175	0.436
. .	* .	10	-0.022	-0.080	9.0522	0.527
. .	* .	11	0.102	0.075	9.8372	0.545
. .	* .	12	0.245	0.188	14.472	0.272
. .	. .	13	-0.042	-0.015	14.611	0.332
. .	* .	14	0.113	0.190	15.647	0.335
. .	* .	15	0.109	0.135	16.623	0.342
. .	. .	16	-0.091	-0.038	17.325	0.365
. .	. .	17	-0.128	-0.049	18.740	0.344
. .	* .	18	0.266	0.187	24.996	0.125
. .	* .	19	0.036	0.090	25.116	0.157
** .	* .	20	-0.253	-0.138	31.090	0.054
* .	. .	21	-0.135	-0.060	32.841	0.048
. .	. .	22	0.026	-0.043	32.906	0.063
. .	* .	23	0.004	0.080	32.907	0.083
. .	* .	24	0.207	0.186	37.319	0.041
. .	. .	25	0.086	0.022	38.107	0.045
. .	. .	26	-0.023	-0.015	38.165	0.058
* .	. .	27	-0.094	-0.062	39.160	0.061
. .	. .	28	-0.041	-0.057	39.351	0.075

38. Uji *White Heteroscedasticity* pada Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy High*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.008226	Prob. F(14,45)	0.0002
Obs*R-squared	33.29777	Prob. Chi-Square(14)	0.0620
Scaled explained SS	30.59943	Prob. Chi-Square(14)	0.0063

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/16/12 Time: 12:19

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000251	7.10E-05	3.535990	0.0010
DSBI	0.005607	0.003416	1.641205	0.1077
DSBI^2	0.037937	0.037357	1.015520	0.3153
DSBI*DLAR	-0.012172	0.056402	-0.215808	0.8301
DSBI*DSBK	0.061990	0.443966	0.139628	0.8896
DSBI*HI_DSBI	153.4670	96.05645	1.597676	0.1171
DLAR	-0.002318	0.001798	-1.288817	0.2040
DLAR^2	0.022296	0.007020	3.175917	0.0027
DLAR*DSBK	-0.256234	0.097746	-2.621426	0.0119
DLAR*HI_DSBI	0.162819	0.098964	1.645234	0.1069
DSBK	-0.006254	0.006910	-0.905025	0.3703
DSBK^2	-0.509663	0.233069	-2.186749	0.0340
DSBK*HI_DSBI	0.155435	0.534048	0.291051	0.7723
HI_DSBI	-0.009712	0.006686	-1.452523	0.1533
HI_DSBI^2	-153.4760	96.02290	-1.598327	0.1170

R-squared	0.554963	Mean dependent var	0.000277
Adjusted R-squared	0.416507	S.D. dependent var	0.000414
S.E. of regression	0.000316	Akaike info criterion	-13.06999
Sum squared resid	4.49E-06	Schwarz criterion	-12.54640
Log likelihood	407.0996	Hannan-Quinn criter.	-12.86518
F-statistic	4.008226	Durbin-Watson stat	1.741143
Prob(F-statistic)	0.000189		

39. Matrik Korelasi pada Perubahan SBI, LAR dan SBK terhadap Perubahan Aset Produktif dengan *Dummy High*

	DAP	DSBI	DLAR	DSBK	HI_DSBI
DAP	1	0.06352215844 685211	- 0.31880540315 35195	- 0.01597684723 886749	0.02524864446 599992
DSBI	0.06352215844 685211	1	- 0.07316829302 38295	0.39980577841 08233	0.82647433666 16579
DLAR	- 0.31880540315 35195	- 0.07316829302 38295	1	- 0.12635070658 46507	- 0.05259208931 639882
DSBK	- 0.01597684723 886749	0.39980577841 08233	- 0.12635070658 46507	1	0.40658038088 47986
HI_DSBI	0.02524864446 599992	0.82647433666 16579	- 0.05259208931 639882	0.40658038088 47986	1

40. Regresi pengaruh perubahan aset produktif terhadap perubahan LAR

Dependent Variable: DAP
 Method: Least Squares
 Date: 07/15/12 Time: 21:30
 Sample: 1 60
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLAR	-0.068811	0.026862	-2.561614	0.0130
C	0.012013	0.002198	5.465003	0.0000
R-squared	0.101637	Mean dependent var		0.012148
Adjusted R-squared	0.086148	S.D. dependent var		0.017806
S.E. of regression	0.017021	Akaike info criterion		-5.275932
Sum squared resid	0.016804	Schwarz criterion		-5.206120
Log likelihood	160.2780	Hannan-Quinn criter.		-5.248625
F-statistic	6.561867	Durbin-Watson stat		1.793716
Prob(F-statistic)	0.013040			

Lampiran 2 Tabel Suku Bunga SBI 3 Bulanan

Bulan	SBI 3 Bulanan (%)	Bulan	SBI 3 Bulanan (%)
Jan-05	7.30	Jul-07	7.83
Feb-05	7.27	Aug-07	7.83
Mar-05	7.31	Sep-07	7.83
Apr-05	7.51	Oct-07	7.83
May-05	7.81	Nov-07	7.83
Jun-05	8.05	Dec-07	7.83
Jul-05	8.45	Jan-08	7.83
Aug-05	8.54	Feb-08	7.97
Sep-05	9.25	Mar-08	8.04
Oct-05	12.09	Apr-08	8.04
Nov-05	12.69	May-08	8.34
Dec-05	12.83	Jun-08	9.00
Jan-06	12.92	Jul-08	9.58
Feb-06	12.92	Aug-08	9.73
Mar-06	12.73	Sep-08	9.84
Apr-06	12.65	Oct-08	10.82
May-06	12.16	Nov-08	11.50
Jun-06	12.16	Dec-08	11.19
Jul-06	12.16	Jan-09	10.26
Aug-06	11.36	Feb-09	9.30
Sep-06	11.36	Mar-09	8.76
Oct-06	11.36	Apr-09	8.21
Nov-06	9.50	May-09	7.54
Dec-06	9.50	Jun-09	7.08
Jan-07	9.50	Jul-09	6.86
Feb-07	8.10	Aug-09	6.66
Mar-07	8.10	Sep-09	6.59
Apr-07	8.10	Oct-09	6.60
May-07	7.83	Nov-09	6.59
Jun-07	7.83	Dec-09	6.58